

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI
SISWA DI SMK QURAN DARUL MA'ARIF NU
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**LIDIA NOPITA SARI
NIM : 21641011**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Ka. Prodi BKPI Institut Agama Islam (Negeri) Curup

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Lidia Nopita Sari (21641011) mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMKQ Darul Maarif Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 24 Juni 2025

Pembimbing II



Dr. Sunarto, M.Pd.
NIP.199003242019031013

Pembimbing I



Dr. Syamsul Rizal, S. Ag, S. Ip, M. Pd
NIP. 197010041999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidia Nopita Sari

NIM : 21641011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling, Pendidikan Islam

Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'aan Darul Ma'arif/NU Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023



Penulis,

Lidia Nopita Sari
NIM. 21641011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 46 /In.34/F.T/I/PP.00.900/2025

Nama : **LIDIA NOPITA SARI**
NIM : **21641011**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 14 Agustus 2025**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 197010041999031001

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Penguji I

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 197812242005022004

Penguji II

Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosi Di SMKQ Darul Ma'arif NU**". Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya serta para umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negri Curup.

2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu bakti komalasari, M.Pd.I selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik dan Bapak dang mukmin S.Pd, yang telah membimbing, mengarahkan dan mengingatkan penulis agar semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
9. Dosen Pembimbing I, Bapak syamsul rizal, M.Pd, terima kasih atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan skripsi ini.
10. Dosen Pembimbing II, Bapak Sumarto, M.Pd.I terima kasih atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis juga berharap semoga proposal ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridhonya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang lebong , juni 2025

Penulis



Lidia Nopita Sari

NIM. 21641011

MOTTO

“ Hatiku Tenang Karena Mengetahui Bahwa Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan Pernah Menjadi Takdirku, Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah Melewatkankku”

(Umar Bin Khattab)

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum, Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri” QS-Ar rad 11

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat, Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda, Percayalah Proses Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit

(Lidia Nopita Sari)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat serta Hidayah-Nya, dukungan dari orang tua, keluarga, dan teman-teman tercinta. Sebagai tanda hormat, bukti kasih sayang, dan segenap rasa Syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alhamdulillah Allah SWT yang telah memberikan kasih sayangnya yang luar biasa sehingga setiap ingin menyerah, saya Kembali mengingat betapa besar nikmat yang telah Allah SWT berikan.
2. Teruntuk diriku sendiri yang telah kuat menahan terpaan badai dan sabar dalam mengarungi lautan penderitaan selama ini, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan sampai dititik ini. Walaupun beban pundakmu berat, pikiranmu tidak stabil namun kamu terus berusaha melawan itu semua dan tetap mengerjakan tugas dan kewajibanmu sebagai mahasiswa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara sempurna.
3. Teristimewa saya persembahkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda Ali Pitar Bin Cikwan tersayang dan ibunda Sri Nata binti Yaman tercinta yang insy'a Allah selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang Aamiin. Yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

4. Skripsi ini saya persembahkan kepada Kakakku Ria Fathonah, Heri Padli, Fitri Eka Susanti dan adikku Sama Ratul Jannah, kuucapkan banyak maaf serta kebangganku atas kalian telah menjadi saudaraku. Kalian adalah sosok yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat yang tak terbatas dalam perjalanan hidupku. Saya harap persembahkan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kalian lakukan untukku. Terimakasih telah menjadi kakak yang peduli, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk.
5. Teruntuk anggota keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a untuk lebih giat belajar dan fokus dalam proses perkuliahan sampai pada titik ini.
6. Skripsi ini saya persembahkan kepada pembimbing skripsi bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sumarto, M.Pd, selaku pembimbing II, saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terkhusus para dosen BKPI terimakasih telah memberikan ilmu dan membimbing saya dari semester satu sampai Alhamdulillah penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar pondok pesantren SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan

skripsi. Terimakasih telah memberikan izin penelitian demi kelancaran penyusunan skripsi.

9. Teruntuk teman sekaligus keluarga kedua peneliti temui di perantauan Mbak Hevi Mutiara, Misri Gustina, Elmiza Fatriazi, Dwi Mashito, Deska Purnama, Hediani, Lisa Novita Sari, Yuniar Ruplin, Dewi Ngatinah, Rabia Adawinah, Tiya Karisma Sari, Jeli Afrika, Wahyuni, dan Khairatun Nisa yang telah kebersamai memberi semangat, dukungan, dan mendengarkan keluh kesah saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk orang tua kedua ku di rantauan yang ada di ma'had al-jami'ah IAIN Curup, Umi, Ustadz ustadzah yang telah memberi arahan dan nasehat sedari masuk perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
11. Untuk teman-teman seperjuangan prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam angkatan 2021 yang sudah kebersamai dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang ditanah rantau ini.
12. Almamater IAIN Curup tercinta.

ABSTRAK

Lidia Nopita Sari NIM. 21641011 “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMKQ Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong”. Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Kemampuan mengelola emosi merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa, terutama pada masa remaja yang penuh tantangan. Regulasi emosi membantu individu dalam mengatur perasaan dan respon terhadap tekanan, serta berpengaruh pada keberhasilan akademik, hubungan sosial dan kesehatan mental. Fenomena bahwa remaja memiliki dua jenis emosi, yaitu emosi positif dan negatif, yang apabila tidak diarahkan dengan baik dapat menimbulkan permasalahan dalam proses belajar maupun hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, eali kelas dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta kegiatan pengembangan diri. Upaya tersebut membantu siswa menyalurkan emosi negatif secara wajar dan mengembangkan emosi positif untuk mendukung keberhasilan belajar dan interaksi sosial. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling terbukti signifikan dalam mendukung perkembangan emosional peserta didik di sekolah.

Kata kunci: peran guru BK, pengelolaan emosi, peserta didik

DAFTAR ISI

COVER.....	
PENGAJUAN SKRISPI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengertian guru bimbingan dan konseling	11
2. Macam-macam peran guru bimbingan dan konseling	12
3. Fungsi guru bimbingan dan konseling	14
B. Kemampuan Mengelola Emosi	18
1. Pengertian kemampuan mengelola emosi	18
2. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kemampuan mengelola emosi.....	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengelola emosi	25
C. Penelitian Relevan	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan pendekatan penelitian	36
B. Jenis dan sumber data	37
C. Teknik pengumpulan data	38

D. Teknik analisis data	40
E. Teknik keabsahan data	41
BAB IV HASIL DAN PEBAHASAN.....	43
A. Sejarah sekolah	43
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Damon dan Eisenberg, emosi adalah usaha individu untuk mengidentifikasi, mempertahankan, dan memodifikasi hubungan dengan lingkungan agar sesuai dengan aspirasi dalam kelompok.¹ Kemampuan mengelola emosi berhubungan dengan regulasi emosi. Regulasi emosi membantu individu mengatur perasaan mereka. Regulasi diri efisien mengendalikan perilaku individu.²

Regulasi emosi membantu individu mengelola dan menjaga emosi agar tidak melampaui batas. Regulasi emosi adalah bagian dari regulasi diri yang melibatkan kontrol perilaku dan respons terhadap stimulus. Terdapat lima proses dalam regulasi emosi menurut Gross, yaitu pemilihan situasi, modifikasi keadaan, penyebaran perhatian, perubahan kognitif, dan perubahan respon.³

Menurut ini Gratz dan Roemer dalam jurnal aditya dan riza menyebutkan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menerapkan strategi, menerima, bertindak sesuai tujuan, dan melatih pengendalian diri.

¹ William Damon dan Nancy Eisenberg (dalam *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development*, vol. 3: *Self-Regulation, Effortful Control, and Their Socioemotional Correlates*, New York: Wiley, 2006), h. 157.

² Annis Na'immatun. Regulasi emosi siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4.No.1.Th.2010.,hal.16

³ Aditya Rahman dan Riza Noviana Khoirunnisa. Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.6.No.1.Th.2019.,hal.2

Pengaturan emosi adalah metode untuk mengelola emosi individu. Tindakan dan pengalaman dipengaruhi oleh regulasi emosi.⁴

Regulasi emosi penting bagi kehidupan individu. Seseorang dapat mengendalikan perasaan dan mencegahnya berlebihan melalui kesadaran diri. Remaja belajar mengelola emosi dengan kebiasaan mengatasi emosi negatif. Mereka mampu mengontrol emosi karena memahami perasaan tersebut.⁵

Keberhasilan mengendalikan emosi dapat menimbulkan kecemasan. Emosi penting dalam interaksi remaja, memahami perasaan individu, namun tidak selalu negatif. Remaja sering kesulitan mengelola perasaan, terutama yang negatif. Mereka harus mampu mengevaluasi situasi sebelum bereaksi emosional, dan menampilkan konsistensi dalam perasaan agar tidak terjebak dalam perubahan suasana hati yang berbahaya.⁶

Jika seseorang dapat mengendalikan emosi negatif, ia bisa terhindar dari terjebak dalam pikiran yang tidak rasional. Kemampuan memodifikasi emosi penting saat menghadapi keputusan, kecemasan, dan kemarahan. Kemampuan ini membantu seseorang bertahan dalam menghadapi tantangan.⁷

Sementara itu, Gross mengidentifikasi empat komponen kemampuan dalam mengelola emosi: strategi regulasi emosi, perilaku terarah pada tujuan,

⁴ Aditya Rahman dan Riza Noviana Khoirunnisa. Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.6.No.1.Th.2019.,hal.2

⁵ in Runa Uci dan Siti Ina Savira. Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Regulasi Emosi Pada Siswa di SMP X Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.6.No.2.Th.2019.,hal.2

⁶ Rachel Choirunnisa dan Annastasia Ediaty. Hubungan antara komunikasi interpersonal remajaorang tua dengan regulasi emosi pada siswa SMK. *Jurnal Empati*. Vol.7.No.3.Th.2020.,hal.237

⁷ Wardah, Ani. Keterbukaan diri dan regulasi emosi peserta didik SMP korban bullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Vol.2.No.2.Th.2021.,hal.22

pengendalian respons emosional, dan penerimaan terhadap respons emosional. Individu yang mampu mengendalikan emosinya juga berkontribusi pada kemampuan diri untuk mengatur perilaku, sehingga tidak terpengaruh oleh emosi saat dihadapkan pada tantangan. Pengelolaan diri penting dalam regulasi emosi, individu harus menerapkan self-regulation untuk mengendalikan perasaannya. Mengelola emosi efektif bermanfaat bagi individu dan orang di sekitarnya.⁸

Seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dapat bertindak dengan tepat, memberikan bantuan kepada orang lain, menjalin persahabatan, dan lain sebagainya demi keuntungan. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari dalam dan dari luar individu yang sangat berperan dalam kehidupan manusia khususnya hubungan dengan orang lain. Emosi dapat bersikap positif dan bahkan bisa bersikap negatif, tergantung pada fokus perhatian dan pada tingkat kemungkinan yang ada, yaitu hubungan dengan lingkungan yang berbahaya, perasaan subjektif terhadap sumber emosi, serta konsekuensi dari adaptasi yang dilakukan. Pada dasarnya emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai suatu kondisi, marah kepada seseorang, atau merasa takut pada sesuatu. Emosi yang ditunjukkan akan sangat tergantung kemampuan dari individu dalam mengelola emosi.⁹ Oleh sebab itu emosi sangat penting untuk dikelola agar dapat terarah dengan baik. Kemampuan mengelola emosi merupakan kunci keberhasilan dalam beradaptasi pada lingkungan yang ada di sekitar apa lagi pada remaja.

⁸Chofalina Ayuningtiyas, et al. Regulasi emosi siswa dalam pembelajaran daring. DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal). Vol.1.No.2.Th.2020.,hal.109

⁹ Ahmad , “Pelatihan Manajemen Emosi Pada Siswa SMA di Makasar”, seminar nasional, 9 (vol 2018), 657.

Emosi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, termasuk siswa di sekolah. Kemampuan siswa dalam mengolah emosi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, seperti prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesehatan mental. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola emosinya. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengolah emosi. Melalui program-program bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis, guru BK dapat memfasilitasi siswa untuk belajar memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya dengan baik.

Ada empat bentuk intervensi yang dapat dilakukan guru BK antara lain:

1. Konseling individual untuk membantu siswa mengatasi permasalahan emosional secara personal.
2. Bimbingan kelompok untuk mengembangkan keterampilan manajemen emosi, seperti pengenalan emosi, regulasi emosi, dan kecerdasan emosional.
3. Layanan informasi dan edukasi terkait pentingnya kecerdasan emosional dan strategi mengembangkannya.
4. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orangtua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi siswa.

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan mengolah emosi yang baik, sehingga dapat mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupannya. Kemampuan mengolah emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Pada masa remaja, siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan emosional yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu,

kemampuan mengelola emosi dengan baik menjadi kunci untuk menghadapi situasi sulit, menjaga keseimbangan emosi, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Setiap individu memiliki narasi kehidupan yang beragam, dengan berbagai emosi dan permasalahan yang muncul. Ketidakmampuan mengelola emosi dapat menimbulkan komplikasi. Emosi dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada cara individu menghadapinya. Emosi remaja mencerminkan sifat sensitif dan reaktif terhadap dinamika sosial, seperti remaja di tingkat SMA.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengolah emosi. Mereka tidak hanya bertindak sebagai konselor yang memberikan bantuan saat siswa mengalami masalah, tetapi juga sebagai pendidik yang proaktif dalam mengajarkan keterampilan emosional yang penting. Melalui berbagai program dan kegiatan, guru BK dapat memberikan pengetahuan, strategi dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mengelola emosinya dengan efektif. Pentingnya peran guru BK dalam pengembangan kemampuan mengolah emosi siswa semakin terasa dengan meningkatnya kasus-kasus terkait kesehatan mental di kalangan remaja. Stres akademik, tekanan sosial dan berbagai masalah pribadi seringkali menjadi pemicu gangguan emosional pada siswa. Tanpa dukungan yang memadai, siswa mungkin kesulitan untuk mengatasi tekanan ini, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Individu menunjukkan pengaturan diri dalam berbagai cara. Pedoman perasaan adalah bagian penting dari pedoman diri yang menjelaskan bagaimana individu mengatur emosi mereka, termasuk waktu dan cara komunikasi perasaan. Pengendalian emosi melibatkan kemampuan untuk mengelola perasaan secara efektif. Kemampuan mengendalikan emosi berkembang seiring waktu. Kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi yang tepat disebut sebagai regulasi emosi pada anak usia prasekolah. Regulasi emosi dan negativitas adalah dua dimensi di mana kemampuan ini terjadi. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan anak usia prasekolah dalam mengembangkan regulasi emosi. Perkembangan kemampuan regulasi emosi anak dipengaruhi oleh usia, kematangan otak, keterampilan berbahasa, dan temperamen.¹⁰

Emosi terbagi menjadi positif dan negatif. Emosi positif berpengaruh pada pikiran dan tindakan individu, seperti kebahagiaan, semangat, dan cinta. Emosi negatif merugikan, seperti kemarahan dan kecemasan. Emosi dipengaruhi oleh pemikiran. Emosi positif membantu mengatasi tekanan dan meningkatkan kemampuan individu. Sikap positif membantu dalam menghadapi tantangan.

Masa remaja adalah fase transisi penting menuju kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan diri harus dioptimalkan. Norma etika sosial harus diperhatikan. Perubahan selama masa remaja menimbulkan tantangan. Emosi remaja sering tidak terkelola dengan baik.¹¹

¹⁰ Rizky Aninditha dan Lia Mawarsari Boediman. Keterlibatan ayah sebagai moderator: apakah regulasi emosi ayah memengaruhi regulasi emosi anak prasekolah?. *Journal Psikoislamika*. Vol.18.No.1.Th.2021.,hal.229

¹¹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan Oleh Kartini Kartono* (Jakarta, Raja Wali Pers: 2014), Cet.16, h.165

Regulasi emosi dipengaruhi oleh usia, di mana kemampuan mengendalikan emosi meningkat seiring bertambahnya usia, keterikatan dengan orang tua, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Kapasitas individu dalam mengatur emosi positif berpengaruh terhadap kemampuan mengelola emosi negatif. Perilaku cyberbullying dapat dihentikan dengan mengajari remaja regulasi emosi.¹²

Di sisi lain, regulasi emosi adalah upaya remaja untuk mengalami dan mengendalikan emosi melalui penilaian ulang atau penekanan. Regulasi emosi melibatkan penyesuaian emosi dengan menghambat ekspresi emosional dan mengubah persepsi terhadap situasi stres. Evaluasi ulang regulasi emosional meningkatkan ketahanan individu. Membangun hubungan sosial memerlukan pengaturan emosional yang baik. Remaja yang mampu mengendalikan emosinya cenderung memiliki teman yang mendukung, memberikan keintiman, dan menciptakan rasa aman.¹³

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari guru BK dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan emosional mereka. Program-program seperti pelatihan pengelolaan stres, terapi kognitif-behavioral, dan pembelajaran sosial-emosional (social-emotional learning) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka. Guru BK yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat mengimplementasikan program-program ini dengan baik di lingkungan sekolah.

¹² Neni Widyayanti, et al. Regulasi emosi dan perilaku cyberbullying pada remaja awal. *Jurnal Spirits*. Vol.12.No.2.Th.2022.,hal.80

¹³ Raihan 'Ainun Hasanah dan Melly Latifah. Investigasi online resilience remaja: eksplanasi peranan Karakteristik remaja, karakteristik keluarga, kelekatan remaja-orang tua, regulasi emosi, dan hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.Vol.14.No.3.Th.2021.,hal.271-272

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kemampuan mengolah emosi siswa. Penelitian ini akan melihat berbagai strategi dan metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi guru BK dan pihak sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, serta mendukung perkembangan emosional siswa secara lebih efektif.

Mengelola emosi berkaitan dengan kemampuan mengamati, memahami, dan mengatur emosi sesuai konteks, sejajar dengan kecerdasan intelektual. Siswa di sekolah perlu berpartisipasi aktif untuk mengelola emosi dan mengembangkan kontrol diri. Penanganan masalah dengan tepat dapat mencegah tindakan kekerasan dan sikap merugikan orang lain akibat ketidak mampuan mengendalikan emosi.¹⁴

Remaja usia 15-18 tahun berada di SMA atau sederajat, membentuk karakter, menjalin hubungan, dan sosialisasi. Tantangan remaja termasuk masalah emosi, terutama interaksi sosial. Hubungan kurang harmonis dapat timbulkan emosi negatif tanpa pengelolaan emosi yang baik. Remaja cenderung sensitif dan reaktif terhadap situasi sosial. Penting memberikan pengarahan tentang pengelolaan emosi agar lebih terarah. Kemampuan mengelola emosi kunci keberhasilan siswa beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan ini menciptakan keseimbangan dalam diri mereka. Mengenali dan mengelola emosi dengan cara yang positif.

¹⁴ Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Emosi yang sering muncul antara lain marah, yang ditunjukkan dengan mudah tersinggung dan bertengkar dengan teman; sedih dan putus asa, akibat masalah keluarga sehingga siswa tampak murung dan enggan belajar; cemas, terutama ketika menghadapi ujian atau tugas sehingga mengganggu konsentrasi; serta malu dan rendah diri, yang membuat siswa menarik diri dari pergaulan karena merasa kurang berprestasi dibandingkan teman sebayanya. Melalui layanan konseling individu guru BK membantu siswa mengekspresikan perasaan serta menemukan cara mengendalikan emosi, misalnya dengan belajar menenangkan diri sebelum bertindak. dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa dapat menerima keadaan mereka setelah bimbingan individu dan mampu kembali ke sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena tersebut dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Siswa Di Smk Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaiman peran guru bimbingan dan konseling di SMKQ darul ma'arif NU?
2. Bagaimana mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMKQ darul ma'arif NU?

3. Bagaimana dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ darul ma'arif NU?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling di SMKQ darul ma'arif NU
2. Untuk mengetahui bagaimana proses mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ darul ma'arif NU
3. Untuk mengetahui apa saja dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling: Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik efektif dalam membantu siswa mengelola emosi mereka, serta strategi-strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.
 - b. Bagi sekolah: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung pengembangan kemampuan emosional siswa.

c. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik dan hubungan sosial mereka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran guru bimbingan dan konseling

1. Pengertian guru bimbingan dan konseling

Guru BK atau konselor sekolah disiapkan oleh perguruan tinggi, universitas, atau lembaga yang memiliki otoritas. Mereka dididik untuk memahami dan menguasai pelayanan bimbingan dan konseling. Tujuannya agar siswa-siswi mengembangkan potensi dan menjadi mandiri.¹⁵

Bimbingan dan konseling adalah layanan untuk peserta didik agar berkembang optimal dalam berbagai aspek. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas penuh dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Artinya; kecuali bagi mereka yang beriman dan melaksanakan amal kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling mengingatkan untuk bersabar.

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan sebagai proses dukungan dari konselor kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan pribadi yang mandiri..¹⁶

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling (Jakarta: Galia Indonesia, 1994), 19

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

Bimbingan adalah proses layanan konseling yang dilakukan langsung oleh individu berkompeten untuk membantu individu menemukan solusi permasalahan dan mengoptimalkan pengembangan diri. Proses ini melibatkan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.¹⁷

Abu Bakar menyatakan bahwa bimbingan adalah usaha individu membantu individu lain memahami potensi dirinya untuk berkembang sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya.¹⁸

Dari berbagai pengertian di atas, bimbingan adalah proses pemberian dukungan oleh konselor kepada individu. Tujuannya membantu klien mengatasi masalah, mengelola potensi, dan mencapai kehidupan positif. Kemandirian termasuk mengenali diri, mengambil keputusan bijaksana, dan mengembangkan kemampuan diri optimal.

2. Macam-macam Peran guru bimbingan dan konseling

a. Peran sebagai motivator

Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal kedisiplinan, serta memotivasi peserta didik untuk lebih giat, maju, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting sebagai motivator dalam kegiatan belajar peserta didik.

¹⁷ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

¹⁸ Abu Bakar M. Ludin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2009), 10

Seorang konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan semangat belajar peserta didik, (2) menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil oleh peserta didik pada akhir pelajaran, (3) memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih di masa depan, dan (4) menyusun regulasi perilaku peserta didik.¹⁹

b. Peran sebagai pengembangan pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan di sekolah berperan krusial dalam menyediakan layanan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter dan potensi melalui pembelajaran yang efektif. Peran mereka dalam pengembangan pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan formal dan pembangunan masyarakat. Menurut Natawidjaja, guru memberikan pengabdian tinggi kepada masyarakat. Profesi guru setara dengan profesi lainnya. Peran guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Tanggung jawab guru termasuk mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah. Tanggung jawab kemanusiaan guru adalah mewujudkan seluruh potensi individu..²⁰

d. Peran sebagai pengembangan (perseverative) potensi diri

¹⁹ Muhammad Surya, Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102.

²⁰ Hellen, Bimbingan Dan Konseling (Jakarta; Ciputat Pres, 2002). h. 55.

Peran pengembangan potensi diri siswa sangat penting dalam aspek sikap, perilaku, minat, dan bakat. Bimbingan dan konseling di sekolah menengah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan potensi secara maksimal.²¹

e. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah untuk membekali siswa hadapi tantangan masa depan dan cegah masalah serius kelak.

f. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter penting, menyangkut sikap, sifat, perilaku, peran guru bimbingan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Peran guru bimbingan konseling membentuk karakter siswa yang lebih baik.²²

3. Fungsi guru bimbingan dan konseling

Uman Suherman yang dikutip oleh Sudrajat dalam kamaluddin mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman membantu konseli memiliki pemahaman diri dan lingkungannya. Konseli diharapkan mengembangkan potensi dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- b. Fungsi Preventif, yaitu konselor mengantisipasi masalah dan mencegahnya agar tidak dialami konseli. Konselor memberi bimbingan tentang menghindari perilaku berbahaya. Teknik yang digunakan: layanan orientasi, informasi, dan bimbingan

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215.

²² Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175.

kelompok. Masalah yang diinformasikan kepada konseli: bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas.

- c. Fungsi Pengembangan adalah bimbingan dan konseling proaktif. Konselor menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah berkolaborasi sebagai tim untuk program bimbingan demi mendukung perkembangan. Teknik bimbingan meliputi pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, home room, dan karyawisata.
- d. Fungsi Penyembuhan adalah bimbingan dan konseling kuratif yang berkaitan erat dengan membantu konseli yang mengalami berbagai permasalahan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Teknik yang bisa digunakan mencakup konseling dan pengajaran remedial.
- e. Fungsi Penyaluran mendukung konseli dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi sesuai minat dan bakat. Konselor perlu berkolaborasi dengan pendidik lainnya di dalam dan di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi Adaptasi membantu pendidik menyesuaikan program dengan konseli. Informasi konseli membantu guru dalam mengajar. Konselor membantu dalam pemilihan metode

pembelajaran. Pelajaran disesuaikan dengan kemampuan belajar konseli.

- g. Fungsi Penyesuaian membantu konseli menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- h. Fungsi Perbaikan membantu konseli memperbaiki kesalahan dalam cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Konselor memberikan perlakuan agar konseli mengembangkan pola pikir yang sehat dan rasional serta merasakan emosi yang sesuai. Hal ini membawa konseli kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi Fasilitasi, memudahkan konseli mencapai pertumbuhan optimal. Memberi keseimbangan aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi Pemeliharaan membantu konseli menjaga diri dan situasi kondusif. Fungsi ini mencegah penurunan produktivitas konseling.

Sementara itu, Winkel & Hastuti menyatakan tiga fungsi pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

a. Fungsi Penyaluran

Adalah fungsi membantu peserta didik memilih program studi dan kegiatan ekstrakurikuler, menentukan program studi lanjutan, serta merencanakan karir. Siswa dibimbing memilih alternatif (pengambilan keputusan).

b. Fungsi penyesuaian

Adalah fungsi membantu siswa menemukan cara menempatkan diri dalam berbagai situasi. Peserta didik perlu dukungan untuk berinteraksi dengan cara menentukan sikap yang sesuai di kehidupan keluarga.

c. Fungsi pengadaptasian

Adalah fungsi sebagai narasumber bagi tenaga pendidik lainnya di sekolah, khususnya para pemimpin institusi dan staf pengajar, dalam mengarahkan kegiatan pendidikan agar selaras dengan kebutuhan siswa. Pelayanan ini tidak langsung diberikan kepada peserta didik, tetapi untuk memberikan informasi dan usulan kepada sesama tenaga pendidik demi keberhasilan program sekolah dan kesejahteraan siswa.²³

B. Kemampuan Mengelola Emosi

1. pengertian kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan emosional yang berhubungan dengan bagaimana individu mampu memahami, mengendalikan, serta mengekspresikan emosinya secara tepat. Kemampuan ini menuntut keterampilan dalam mengenali perasaan diri sendiri, mengatur emosi agar tidak meledak secara berlebihan, serta menyalurkan emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan situasi.

²³ 6Kristianto Batuadji, "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama", jurnal psikologi, Vol. 36 No. 1 (n.d.), p. 18–34,.

Menurut Goleman, kemampuan mengelola emosi adalah keterampilan menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan dengan tepat, sehingga individu mampu bangkit kembali dari tekanan, tidak larut dalam kesedihan, dan tetap berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Sementara itu, Gross menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah proses di mana individu memengaruhi emosi apa yang mereka miliki, kapan mereka mengalaminya, dan bagaimana mereka mengekspresikan emosi tersebut.²⁵ Dengan demikian, kemampuan mengelola emosi dapat dipahami sebagai keterampilan psikologis untuk mengenali, mengendalikan, dan menyalurkan emosi secara sehat, baik untuk menjaga keseimbangan

Berbagai pendapat di atas, kemampuan dalam mengelola emosi adalah keterampilan yang menuntut individu untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta menanggapi dengan bijaksana. Hal ini melibatkan penerapan energi emosional secara efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, serta kemampuan untuk memahami emosi orang lain (empati) dan menjalin hubungan yang harmonis (kerjasama) dengan orang lain.

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 1995), hlm. 56.

²⁵ James J. Gross, "The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review," *Review of General Psychology* 2, no. 3 (1998): 271.

2. Aspek-aspek yang Perlu diperhatikan Untuk Pengembangan Kemampuan Mengelola Emosi

Berdasarkan berbagai uraian tentang kecerdasan emosi, dapat dirangkum aspek emosi yang mengacu pada pendapat Goleman, dalam 5 ciri yaitu:²⁶

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan²⁷ Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola emosi

²⁶ 6 Ardianti. Kecerdasan Emosi.Vol.4.No.1.Th.2018..hal.25

²⁷ Sufi Hindun Juwita. Tingkat fanatisme penggemar k-pop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas exo-1 di kota Yogyakarta. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.Vol.4.No.7.Th.2018.,hal273-286

Mengelola emosi merupakan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam ketrampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Mengendalikan diri emosional dapat menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati yang menjadi landasan dalam berbagai bidang.²⁸

d. Mengenali emosi orang lain

²⁸ Resti Maulinda, et al. Analisis kemampuan mengelola emosi anak usia 5-6 tahun (literature riview). Jurnal PAUD Agapedia. Vol.4.No.2.Th.2020.,hal300-313

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.²⁹ Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Empati merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan ketrampilan bergaul. Orang yang berempatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain.⁵⁰ Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka.³⁰

Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi.³¹ Seseorang yang mampu

²⁹ Goleman. Kecerdasan Emosi. Vol.4.No.1.Th.2018..hal.22

³⁰ Ismu Fatikhah dan Nurma Izzati. Pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan emotion quotient pada pokok bahasan himpunan. Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching. Vol.4.No.2.Th.2015.,hal.46 51Ardianti.Kecerdasan Emosi.Vol.4.No.1.Th.2018..hal.28

³¹ Nowicki. Kecerdasan emosi. Vol.4.No.2.Th.2018.,hal.25

membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.³²

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Membina hubungan merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.³³

Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat

³² Kunti Riyanti Wulansari. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan pemecahan Mmasalah pada remaja. Jurnal Pendidikan. Vol.4.No.2.Th.2014.,hal.1-10

³³ Paharuddin. Pengaruh kemampuan dalam pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa SMA negeri 1 baru. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol.6.No.4.Th.2019.,hal.32-39

dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya. Goleman juga menambahkan, aspek-aspek mengelola emosi meliputi :³⁴

1. Kesadaran Diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3. Motivasi

Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4. Empati

³⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995).

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang.

5. Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur kecerdasan emosi dalam penelitian, dengan pertimbangan aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili dalam mengungkap sejauh mana kecerdasan emosi subjek penelitian.³⁵

³⁵ Edi Hendri Mulyana, et al. Kemampuan anak usia dini mengelola emosi diri pada kelompok B di tk pertiwi dwp kecamatan tawang kota tasikmalaya. Jurnal Paud Agapedia.Vol.1.No.2.Th.2017.,hal. 214-232

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengelola emosi

Dalam menjelaskan faktor yang menyebabkan emosi, Rohaty Majzub seorang pakar psikologi perkembangan remaja di Malaysia, menyatakan bahwa remaja mengalami emosi memuncak disebabkan perubahan fisiologi dan psikologi yang berlaku keatas diri mereka. Perkembangan emosi boleh juga disebabkan oleh faktor persekitaran.³⁶ Mengenai faktor persekitaran Rasulullah pernah merasa tertekan apabila persekitaran masyarakat yang tidak memberangsangkan ketika baginda menyampaikan seruan dakwah Islamiyah kepada masyarakatnya. Keadaan ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT Artinya:

“Dan kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan.”

Ayat ini menceritakan tentang kisah Nabi yang mengalami tekanan emosi disebabkan persekitaran masyarakat yang tidak baik terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw. Baginda telah dilemparkan dengan berbagai ejekan yang menyakitkan hati. Penentangan yang hebat dari kaumnya di Makkah ketika itu, telah menerbitkan rasa duka cita kepada Rasulullah karena penentangan itu melampui batas-batas

³⁶ ³⁶ Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemah, Diterjemahkan Oleh Peyelenggara Penterjemah AlQur'an dan Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung: Diponegoro, 2014), Cet 10, Hlm 557

kemanusiaan dengan menuduh Rasulullah sebagai pendusta dan tukang sihir.³⁷

Rangkaian di atas dapat memberikan gambaran bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi adalah:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah dilingkungan tempat individu berada, termasuk lingkungan keluarga atau lingkungan sosial masyarakat. Keharmonisan keluarga akan sangat mempengaruhi perkembangan Emosi.

b. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang didapatkan oleh individu selama hidupnya akan berpengaruh pada perkembangan emosinya. pengalaman individu tersebut, termasuk pengalaman dalam penyelesaian masalah dan pengalaman menghadapi berbagai stimulus. Selain itu apabila individu mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan, maka selalu terulang juga akan mempengaruhi perkembangan emosi.

c. Faktor Individu

Kepribadian yang dipunyai oleh individu. Seseorang yang mempunyai ketahanan mental apabila menghadapi masalah akan dapat menyelesaikan diri dengan baik, dan tidak akan merasa

³⁷ Departemen Agama RI, Terjemah Al-Jumanatul „Ali Al-Quran, (Bandung: CV. Penerbit J-Art 2005) hal.268

terganggu emosinya. Berbeda dengan orang yang bermental lemah, ia akan mudah putus asa sehingga emosinya akan menjadi labil.

Kemampuan mengelola emosi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhinya:

f. Faktor Internal

1) Kepribadian

Tipe kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons dan mengelola emosi. Misalnya, individu dengan kepribadian yang lebih ekstrover mungkin lebih mudah mengekspresikan emosi mereka dibandingkan dengan mereka yang introver.

2) Inteligensi Emosional

Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi sendiri dan orang lain adalah bagian dari inteligensi emosional. Tingkat inteligensi emosional yang tinggi biasanya berkorelasi dengan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik.

3) Pengalaman Hidup

Pengalaman masa lalu, termasuk trauma atau kejadian signifikan, dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola

emosi. Mereka yang telah mengalami situasi sulit mungkin memiliki mekanisme coping yang lebih kuat.

4) Kesehatan Mental

Kondisi mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan bipolar dapat mempengaruhi stabilitas emosi dan kemampuan untuk mengelolanya.

5) Pengetahuan dan Kesadaran Diri

Kesadaran akan emosi sendiri dan pengetahuan tentang bagaimana emosi bekerja dapat membantu seseorang dalam mengelola reaksi emosional mereka.

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memberikan rasa aman dan membantu seseorang dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik.

2) Budaya

Budaya tempat seseorang dibesarkan dapat mempengaruhi cara mereka mengekspresikan dan mengelola emosi. Beberapa budaya lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi, sementara yang lain lebih menahan diri.

3) Pengaruh Media

Media, termasuk media sosial, dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang emosi dan bagaimana mereka seharusnya

mengelolanya. Paparan terhadap konten yang negatif atau positif dapat mempengaruhi keadaan emosional seseorang.

4) Kondisi Lingkungan

Faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, stabilitas pekerjaan, dan kondisi tempat tinggal juga dapat mempengaruhi stres dan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi

5) Hubungan Interpersonal

Kualitas hubungan dengan orang lain, termasuk pasangan, teman, dan rekan kerja, dapat mempengaruhi keseimbangan emosional. Konflik atau dukungan dalam hubungan ini akan berdampak signifikan.

C. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Syifa' Minhatun Nisa' dengan judul "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu Pati" menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan siswa. Peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling Islam yaitu fungsi preventif, reserfatif dan kuratif.³⁸

³⁸ Syifa' Minhatun Nisa', Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu Pati, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,

Persamaan jenis penelitian diatas dengan penelitian yaitu penelitian kualitatif, persamaan lainnya yaitu subyek penelitiannya adalah kemampuan mengelola emosi, yang dimana peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah perkembangan. Perbedaan yang mendasar objek penelitian tersebut adalah peningkatan perkembangan emosional anak sedang penelitiannya adalah kemampuan mengelola emosi.

2. Skripsi dengan judul “ kemampuan mengelola emosi” Desi Natalia Sihombing. penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dan yang baru saja lulus dan program kemampuan mengelola emosi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 36 mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan Tahun 2013 sedang menyelesaikan skripsi dan yang baru saja lulus. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur usulan mahasiswa prodi bimbingan konseling universitas sanata dharma angkatan tahun 2013 yang sedang menyelesaikan skripsi dan yang baru saja lulus dalam mengelola emosinya yang menggunakan skala likert. Tingkatan mahasiswa mengelola emosi dibagi menjadi empat tingkatan yaitu sangat rendah (sangat kurang mampu), rendah

(kurangmampu), sedang (cukup mampu), tinggi (mampu), dan sangat tinggi (sangat mampu).³⁹

Persamaan dalam fokus penelitian tentang kemampuan mengelola emosi pada siswa. Perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada analisis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. Jurnal dengan judul “Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini” karya Shinta Mutiara Puspita. Anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu lingkungan sekitar anak yaitu keluarga, sekolah dan pemerintah harus menciptakan anak yang berkualitas dan sehat baik secara fisik maupun mental, karena kesehatan mental anak-anak adalah salah satu investasi yang paling penting untuk membentuk generasi yang baik namun sayangnya saat ini jumlah orang yang mengalami gangguan kesehatan mental semakin meningkat. Data World Health Organization (WHO) tahun 2000 memperoleh angka gangguan mental yang semula 12% meningkat menjadi 13% di tahun 2001. WHO bahkan memprediksi angka gangguan jiwa penduduk dunia meningkat hingga 15% pada tahun 2015. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 di Indonesia, prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional berumur 15 tahun ke atas secara nasional adalah 6,0% (37.728 orang dari 703.946). Dari data

³⁹ Desi Natalia Sihombing (2018) Kemampuan Mengelola Emosi. Deskriptif Tidak Diterbitkan.

Yogyakarta: Program Pasca Sarjan Univesitas Santa Dharma Yokyakarta.

tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membangun kesehatan mental sejak usia dini dengan melatih kemampuan mengelola emosi anak. Dengan kemampuan mengelola emosi dengan baik dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan yang sehat secara fisik maupun mental. Dari latar belakang di atas, maka aspek-aspek yang akan dijelaskan dalam artikel ini adalah kemampuan mengelola emosi, konsep kesehatan mental dan karakteristiknya serta pengaruh kemampuan mengelola emosi dalam membangun kesehatan mental.⁴⁰

Persamaan antara jurnal di atas dengan skripsi ini terletak pada fokus penelitian terhadap kemampuan mengelola emosi. Perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian ini adalah target jurnal diatas adalah pada siswa SD mengelola kecerdasan emosi sedangkan penelitian pada siswa SMK mengelola emosi .

4. Jurnal dengan judul: “Mengelola Kecerdasan Emosi” karya Ely Manizar HM. Emosi adalah salah satu potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan lingkungannya. Peran guru sangat besar dalam mengembangkan emosi siswa agar emosinya menjadi cerdas karena kecerdasan emosi akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sukses dalam kehidupannya. Mengenal kecerdasan emosi siswa antara lain dengan cara mengenal emosi diri, mengelolah emosi dan memotivasi diri sendiri. Mengelola kecerdasan emosi dimulai anak usia dini, melalui naskah emosi yang sehat dan diinternaliasikan oleh anak dalam

⁴⁰ Jurnal dengan judul, “Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini” karya Shinta Mutiara Puspita Volume 5 Nomor 1 Januari 2019.

berinteraksi dengan orang lain. Didalam proses pembelajaran mengolah kecerdasan emosi dengan menciptakan emosi yang positif pada diri anak serta membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Muatan pembelajaran tidak terlalu sarat dengan muatan aspek kognitif tetapi diperluas dengan aspek psikomotorik dan afektif sehingga kecerdasan emosi dapat terbangun.⁴¹

Kesamaan jurnal penelitian di atas dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti kemampuan mengelola emosi yang termasuk dalam bagian mengelola kecerdasan emosi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini hanya berfokus pada kemampuan mengelola emosi sedangkan pada jurnal di atas meneliti semua aspek dalam kecerdasan emosi.

5. Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Candra Aditya A.I, Anwar Sutoyo, Edy Purwanto, Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, UNNES, yang berjudul Model Bimbingan Belajar Berbasis Hadits Nabi Salallahu'alaihi Wa Sallam untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 17,75 % dari kategori sedang ke tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik uji wilcoxon menunjukkan nilai sig.=0.028 dikatakan bahwa "terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan", dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Simpulan penelitian, model

⁴¹ Jurnal dengan judul, "Mengelola Kecerdasan Emosi" karya Ely Manizar HM Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016.

bimbingan belajar berbasis hadits nabi salallahu'alaihi wa sallam efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menitik beratkan pada aspek emosional siswa serta menempatkan bimbingan konseling sebagai sarana untuk mengembangkan potensi emosional. Keduanya juga memiliki tujuan yang sejalan, yaitu meningkatkan kualitas pribadi siswa agar mampu menghadapi permasalahan akademik maupun sosial secara lebih baik.

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Candra Aditya A.I, dkk. menguji efektivitas model bimbingan belajar berbasis nilai-nilai agama dalam meningkatkan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa melalui pendampingan, arahan, dan layanan konseling. Dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik uji Wilcoxon untuk mengukur efektivitas perlakuan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran guru BK dalam proses pengelolaan emosi siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang serta interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individual, kelompok, lembaga atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan dan deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati.⁴²

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada.⁴³ Lebih dikenal dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu semua penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁴⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eskperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument, teknik pengumpulan data

⁴² Lexy Moelong. Metode penelitian kualitatif. (Bandung: Rosda Karya. 2013)

⁴³ Sunarsimi Arikonto. Prosedur penelitian suatu pendektan proses. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

⁴⁴ Sunarsimi Arikonto. Manajemen penelitian. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Cet ke-5, hal. 310

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Riset deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah tertentu.⁴⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan informan memungkinkan peneliti mendapatkan banyak informasi yang penting dalam waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Berpijak dengan pengertian subjek penelitian diatas maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah 1 Guru BK, Wali Kelas dan 3 siswa/i di kelas X SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

⁴⁵ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. (Bandung :Penerbit Alfabeta,2017).h.9

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKQ Darul Ma'arif NU dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Subjek dari penelitian ini yaitu Peserta Didik, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih bentuk kata kata atau gambar daripada angka angka.⁴⁶ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dan dokumen lainnya...

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen observasi, foto data serta penelitian terdahulu yang relevan.⁴⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

⁴⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2011) hal, 3

⁴⁷ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016) hal, 144

⁴⁸ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi , (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013), hal,157

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (*informan*) mengenai hal terjadi.⁴⁹ Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan penelitian tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti kelompok yang di riset, peneliti hanya mengamati upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah belajar siswa. Seperti melakukan konseling individual kepada santri yang mengalami masalah, memberikan layanan klasikal kepada siswa. Hasil observasi ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa RPL, Program guru BK dan foto saat guru BK sedang memberikan layanan kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu keterangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab dalam pelaksanaan penelitian secara lisan antara

⁴⁹ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 99

dua orang yang dilakukan secara tatap muka dan peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan secara langsung.⁵⁰ Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait kemampuan mengelola emosi yang dialami oleh peserta didik serta peran guru BK dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi di SMKQ Darul Ma'arif NU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan penulis berupa catatan atau laporan buku kasus, gambar-gambar yang bersangkutan dengan data yang ingin peneliti peroleh. Dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara berupa RPL, Program guru BK, foto saat guru BK sedang memberikan layanan kepada siswa, foto saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru BK, siswa dan wali kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁵⁰ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, Penelitian Kualitatif (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 99

secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.⁵²

2. Penyajian Data (display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus.⁵³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵⁴

G. Teknis Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif ialah ditujukan untuk mencapai pendalaman masalah atau keyakinan terhadap hasil data dari penelitian. Uji

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 209

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 247.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

keabsahan data penelitian, dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik yang memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau dapat diartikan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁵ Dengan adanya uraian tersebut teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu untuk melihat kredibilitas data dari berbagaisumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Seperti data dari santri, tutor kelompok, ustadzah yang memberikan bimbingan konseling dan pengurus pondok.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan sumber datanya sama tetapi menggunakan tekniknya berbeda pada satu sumber data yang diteliti. Seperti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah Teknik pengujian data dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data.

⁵⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.3

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan dengan ditandainya peletakan batu pertama ditandainya pendirian pondok pesantren dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri.⁵⁶

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, beralamatkan di jalan irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai ibu kota Rejang Lebong. Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup. Lahan Pondok Pesantren berasal

⁵⁶ wawancara dengan ustad warman M.Pd., Kepala Sekolah di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 April 2025, pukul 9.25 wib

dari wakaf H. Haris Fadilah yang juga salah satu pendiri pondok Pesantren SMKQ darul ma'arif NU Rejang Lebong.⁵⁷

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong merupakan pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan *Ahlusunnah wal jamaah*.⁵⁸

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim, kemudian pada penerimaan santri baru diangkat kedua tahun 2022-2023 menjadi berjumlah 104 santri saat ini. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki 3 lembaga pendidikan yaitu meliputi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berfokus pada pengajian Kitab Kuning, pendidikan Formal dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang

⁵⁷ Dokumentasi, SMKQ Darul Maarif NU.

⁵⁸ wawancara dengan ustad warman M.Pd., Kepala Sekolah di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 April 2025, pukul 9.26 wib

Lebong dengan fokus keahlian SMK dibidang pengolahan hasil pertanian.

Kemudian, sistem belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. Sistem ini pertama dan satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab Kuning serta Bahasa. Tujuan pencapaian Pondok pesantren Darul Ma'arif NU yang menjadi *brand* adalah hafizh *qur'an*, ahli kitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan Jiwa Wirausaha.⁵⁹

Pembelajaran di sekolah sudah menggunakan pembelajaran modern, walaupun di pondok pesantren tetapi pembelajaran sangat mengedepankan moderitas dengan pemanfaatan media belajar seperti media belajar penggunaan IT. Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kiyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu ustadz dan ustadzah berjumlah 9 orang. Kemudian didalam pendidikan formal SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa di kelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari

⁵⁹ wawancara dengan ustad warman M.Pd., Kepala Sekolah di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 21 April 2025, pukul 9.25 wib

pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.

Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, selain memiliki gedung permanen berupa 9 lokal tersebut, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian berupa gedung whorshop Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas hasil dari bantuan Kementerian Ketenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tahun 2020 yang dimulai pembangunannya bersamaan dengan lokal belajar hasil swadaya warga serta Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Tempat mandi dan wc umum santriwan dan santriwati serta dapur umum. Selain itu juga memiliki Masjid utama, selain itu juga memiliki gedung/toko serba Ada (Minimarket Pondok/ DM Mart), Ruang Komputer dan Rumah Pengasuh.

Keadaan dan perkembangan Pondok Pesantren SMkQ darul ma'arif NU Rejang Lebong yang begitu cepat dan akan memasuki penerimaan santri baru serta perluasan pembangunan serta perluasan lahan produksi dan juga lahan untuk aktivitas santri. Dengan demikian perlu adanya perluasan lahan di pondok ini, selain itu dengan lahirnya pondok pesantren di desa Tanjung Beringin, pembangunan dan kehidupan masyarakat begitu cepat dan berbeda menyesuaikan perkembangan keberadaan pondok seperti banyaknya rumah-rumah warga yang baru di sekitaran pondok pesantren.⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi, "Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong," 2021

2. Struktur Organisasi Tenaga Pendidik SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Table 4.1
*Struktur Organisasi Tenaga Pendidik SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang
Lebong*

No.	Nama	Jabatan
1	H. Haris Padila	Pembina Yayasan
2	Dr. Ngadri Yusro, M.Ag	Ketua Yayasan
3	Warman, M.Pd	Kepala Sekolah
4	Eva Desinta Aulana, S.P	Waka Kurikulum
5	Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Nur Syamsiah Zain, S.TP	Bendahara Sekolah
7	Dedi Priyanto, S.E	Kepala Tata Usaha
8	Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd	Bidang Perpustakaan
9	Woro Supatmi, S.Pd	Guru BK
10	Yanto	Koordinator Keamanan

3. Visi Misi dan Tujuan SMKQ Darul Ma'arif NU

Visi SMKQ Darul Ma'arif NU

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah
Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah.

a. Misi SMKQ Darul Ma'arif NU

- 1) Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
- 4) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
- 5) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

b. Tujuan SMKQ Darul Ma'arif NU

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah.
- 2) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 4) Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- 6) Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- 7) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

4. Keadaan Siswa

Menurut sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah santri-santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut:

Table 4.2 Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2024-2025

TOTAL		82	61	143
2	SMK			
	- KELAS X	18	7	25
	- KELAS XI	7	9	16
	- KELAS XII	3	7	10
TOTAL		28	23	51

Table 4.3 Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2024-2025

N O	TINGKAT PENDIDIKAN	TOTAL
1	Santri Putra	110
2	Santri Putri	84
TOTAL		194

5. Sarana dan Prasarana Sekolah dan Pondok Pesantren

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menurut sumber yang diperoleh diantaranya:

Table 4.4 Sarana Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN
1.	Meja Belajar Santri	200	Buah
2.	Kursi Belajar Santri	200	Buah
3.	Lemari Kantor	10	Buah
4.	Mesin Praktek	5	Set
5.	Alat Olahraga	5	Set
6.	Alat Hadroh	2	Set

7.	Sound System	2	Set
8.	Dipan/Tempat Tidur	200	Buah
9.	Lemari Asrama Santri	200	Buah
10.	Ruang Belajar	9	Ruang
11.	Kantor	1	Ruang
12.	Perpustakaan	1	Ruang
13.	Ruang BK	1	Ruang
14.	UKS	1	Ruang
15.	Asrama Putra	3	Ruang
16.	Asrama Putri	2	Ruang
17.	Masjid	1	Ruang
18.	Ruang Praktek Produksi SMK	1	Ruang
19.	Kamar Mandi/ Wc Santriwan	10	Bilik
20.	Kamar Mandi/ Wc Santriwati	10	Bilik
21.	CCTV	16	Titik
22.	Rumah Kyai	1	Rumah
23.	Dapur Umum	1	Ruang
TOTAL		882	

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat strategis dan menyeluruh. Tugas mereka tidak hanya terbatas sebagai pendamping akademik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Peran ini menjadikan guru BK sebagai elemen penting dalam mendukung proses pendidikan yang utuh dan berimbang di lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai Islam.⁶¹

Menurut Pengamatan peneliti, melihat bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif guru BK tidak hanya berperan dalam mendampingi siswa secara akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikososial siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, mengintegrasikan aspek emosional, sosial, spiritual, dan nilai-nilai keislaman.

Layanan yang diberikan mencakup konseling individu dan kelompok, bimbingan karir, layanan responsif terhadap permasalahan yang dialami siswa, serta program khusus pengembangan karakter Islami. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK aktif dalam menciptakan

⁶¹ wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 April 2025, Pukul 09.25 Wib

iklim sekolah yang kondusif dan mendukung pertumbuhan personal siswa secara menyeluruh.

Respon positif siswa terhadap layanan konseling juga menunjukkan adanya kepercayaan dan kenyamanan dalam hubungan antara guru BK dan peserta didik. Ruang konseling dipandang sebagai ruang aman (*safe space*), yang menjadi tempat siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut dihakimi. Ini mengindikasikan bahwa guru BK telah berhasil membangun komunikasi yang empatik dan penuh penerimaan.

Secara keseluruhan, guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya berperan sebagai konselor dalam arti teknis, tetapi juga menjadi pembimbing kehidupan (*life mentor*) yang membantu siswa membangun identitas diri yang sehat dan selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan nilai ini memperkuat aspek spiritual siswa, menjadikan bimbingan yang diberikan tidak hanya menyentuh sisi intelektual dan emosional, tetapi juga membentuk moral dan akhlak mulia.

Didukung oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif memiliki peran sentral dalam mendampingi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, emosional, sosial, dan spiritual. Tidak hanya memberikan layanan konseling individu dan kelompok, guru BK juga aktif dalam layanan responsif serta pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan yang

digunakan menekankan keseimbangan antara dukungan psikologis dan spiritual agar siswa mampu berkembang secara holistik.⁶²

Menurut observasi yang peneliti lakukan dapat diamati bahwa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya bersifat administratif atau teknis, melainkan juga sangat strategis dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Guru BK menjalankan fungsi ganda sebagai pendamping akademik dan pembimbing kepribadian, yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan siswa, yakni akademik, emosional, sosial, dan spiritual.

Secara keseluruhan, dapat diamati bahwa guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif telah melampaui peran konvensionalnya dan tampil sebagai agen penting dalam pengembangan mengelola emosi siswa. Dengan pendekatan kolaboratif dan nilai-nilai Qur'ani yang konsisten, guru BK berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan mental dan spiritual peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat dirasakan oleh para siswa sebagai sosok yang dekat, mendampingi, dan membantu mereka dalam

⁶² Putri kurniawan S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 April 2025, Pukul 09.50 Wib

menghadapi berbagai permasalahan pribadi maupun emosional. Kehadiran guru BK tidak hanya formal dalam ruang konseling, tetapi juga terasa dalam keseharian siswa yang membutuhkan dukungan dan bimbingan di luar akademik.⁶³

Menurut Pengamatan Peneliti menilai bahwa, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif dipandang sebagai sosok yang hangat, bersahabat, dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya dikenal sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai figur yang dekat secara emosional dan psikologis dengan siswa.

Sifat ramah, sabar, dan keterbukaan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh guru BK menjadikan siswa merasa aman dan tidak sungkan untuk bercerita. Hal ini menandakan adanya hubungan interpersonal yang positif antara siswa dan guru BK, yang menjadi landasan kuat dalam efektivitas layanan konseling.

Lebih dari sekadar tempat "curhat", guru BK dipersepsikan sebagai pembimbing moral dan emosional. Guru BK membantu siswa dalam memahami diri, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan psikologis dengan cara yang konstruktif. Pengaruh guru BK pun terasa dalam aspek pembentukan karakter, di mana siswa menyadari adanya perubahan menuju pribadi yang lebih stabil secara emosional dan kuat secara spiritual.

⁶³ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 April 2025, Pukul 09.25 Wib

Selain itu, siswa memandang kehadiran guru BK sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan pendekatan yang humanistik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK di sekolah tersebut telah menyatu dengan budaya sekolah, dan tidak bersifat formalistik semata, tetapi membentuk sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat diamati bahwa guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif telah berhasil membangun relasi profesional yang empatik dan menjalankan peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, harmonis, dan bernuansa Islami.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, peran guru BK di sekolah tuh penting banget, apalagi buat kami para siswa yang kadang suka ngerasa stres atau bingung sendiri. Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, guru BK bukan cuma ngurus masalah pelanggaran atau disiplin doang, tapi juga bantu kita buat lebih paham sama diri sendiri, terutama soal ngatur emosi. Kehadiran mereka tuh bikin kita ngerasa ada yang bisa diandalkan saat lagi down atau butuh tempat cerita.⁶⁴

Menurut pengamatan peneliti mengamati bahwa, bagaimana siswa secara personal memaknai kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dari penuturannya, terlihat bahwa peran

⁶⁴ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 April 2025, Pukul 09:25Wib

guru BK tidak hanya dipandang penting, tetapi juga sangat relevan dan menyentuh langsung aspek keseharian siswa, terutama dalam menghadapi tekanan mental dan emosi.

Secara keseluruhan, pengamatan dari pernyataan ini mengungkap bahwa peran guru BK sangat membumi dalam kehidupan siswa, dengan pendekatan yang tidak hanya profesional, tetapi juga penuh kehangatan dan kepedulian. Kehadiran guru BK dianggap mampu membuat sekolah terasa lebih peduli, inklusif, dan manusiawi, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan mental dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Guru BK di sekolah ini menyediakan berbagai layanan, seperti konseling individu dan kelompok, bimbingan karir, layanan responsif terhadap permasalahan siswa, serta program khusus pengembangan karakter Islami. Setiap layanan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara personal dan kolektif, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan dengan kesiapan yang matang. Program-program tersebut juga membantu siswa mengenali potensi diri dan membangun kepercayaan diri.⁶⁵

Menurut Pengamatan peneliti, melihat bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat komprehensif dan bersifat multidimensional. Guru BK tidak hanya berperan dalam mendampingi

⁶⁵ wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

siswa secara akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikososial siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, mengintegrasikan aspek emosional, sosial, spiritual, dan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya berperan sebagai konselor dalam arti teknis, tetapi juga menjadi pembimbing kehidupan (*life mentor*) yang membantu siswa membangun identitas diri yang sehat dan selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan nilai ini memperkuat aspek spiritual siswa, menjadikan bimbingan yang diberikan tidak hanya menyentuh sisi intelektual dan emosional, tetapi juga membentuk moral dan akhlak mulia.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Kolaborasi erat antara guru BK dan guru agama menjadi fondasi penting dalam mengintegrasikan pendekatan psikologis dan spiritual dalam menangani persoalan siswa. Sinergi ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi siswa, baik dari sisi kejiwaan maupun spiritualitasnya. Melalui kerja sama ini, siswa tidak hanya dibimbing dalam aspek akademik dan perilaku, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna kehidupan yang lebih luas sesuai ajaran Islam.⁶⁶

Menurut observasi yang peneliti lakukan dapat di amati bahwa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul

⁶⁶ Putri kurniawan S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Mei 2025, Pukul 09.50 Wib

Ma'arif tidak hanya bersifat administratif atau teknis, melainkan juga sangat strategis dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Guru BK menjalankan fungsi ganda sebagai pendamping akademik dan pembimbing kepribadian, yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan siswa, yakni akademik, emosional, sosial, dan spiritual.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

sebagai pribadi yang ramah, sabar, dan mudah diajak bicara. Sikap tersebut menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa tidak merasa sungkan atau takut untuk berkonsultasi. Relasi yang dibangun antara guru BK dan siswa mengedepankan kepercayaan, empati, dan penerimaan tanpa menghakimi, yang menjadi landasan kuat dalam proses bimbingan yang efektif.⁶⁷

Menurut Pengamatan Peneliti menilai bahwa, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif dipandang sebagai sosok yang hangat, bersahabat, dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya dikenal sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai figur yang dekat secara emosional dan psikologis dengan siswa.

⁶⁷ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

Sifat ramah, sabar, dan keterbukaan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh guru BK menjadikan siswa merasa aman dan tidak sungkan untuk bercerita. Hal ini menandakan adanya hubungan interpersonal yang positif antara siswa dan guru BK, yang menjadi landasan kuat dalam efektivitas layanan konseling.

Lebih dari sekadar tempat “curhat”, guru BK dipersepsikan sebagai pembimbing moral dan emosional. Guru BK membantu siswa dalam memahami diri, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan psikologis dengan cara yang konstruktif. Pengaruh guru BK pun terasa dalam aspek pembentukan karakter, di mana siswa menyadari adanya perubahan menuju pribadi yang lebih stabil secara emosional dan kuat secara spiritual.

Selain itu, siswa memandang kehadiran guru BK sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Qur’ani dan pendekatan yang humanistik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK di sekolah tersebut telah menyatu dengan budaya sekolah, dan tidak bersifat formalistik semata, tetapi membentuk sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat diamati bahwa guru BK di SMK Qur’an Darul Ma’arif telah berhasil membangun relasi profesional yang empatik dan menjalankan peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, harmonis, dan bernuansa Islami.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur Miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Saya pernah beberapa kali curhat ke Bu BK, dan beliau selalu dengerin tanpa nge-judge. Rasanya nyaman banget karena kita nggak takut disalahin atau diomelin. Guru BK ngajarin kita kalau minta tolong itu bukan tanda lemah, tapi justru cara buat jaga kesehatan mental. Kadang kita suka mikir harus kuat sendiri, padahal penting banget punya orang yang bisa jadi tempat bersandar, dan guru BK ngasih peran itu buat kita di sekolah.⁶⁸

Menurut pengamatan peneliti mengamati bahwa, bagaimana siswa secara personal memaknai kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dari penuturannya, terlihat bahwa peran guru BK tidak hanya dipandang penting, tetapi juga sangat relevan dan menyentuh langsung aspek keseharian siswa, terutama dalam menghadapi tekanan mental dan emosi.

Guru BK tidak sekadar menjalankan tugas dalam aspek disiplin atau menangani pelanggaran, tetapi justru bertransformasi menjadi pendamping emosional yang sangat berarti. Pengalaman pribadi siswa yang pernah berkonsultasi menunjukkan bahwa guru BK mampu menciptakan ruang aman yang bebas dari penghakiman, serta menunjukkan penerimaan dan empati yang tinggi. Hal ini menandakan adanya praktik konseling yang bersifat suportif dan humanistik, sesuai dengan prinsip dasar konseling yang sehat.

⁶⁸ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Mei 2025, Pukul 09:25 Wib

Syefti juga menyoroti bahwa guru BK mengajarkan nilai penting seperti memahami diri, mengatur emosi, dan meminta bantuan sebagai bentuk kekuatan, bukan kelemahan. Ini menunjukkan bahwa peran guru BK juga menyentuh aspek edukatif dalam membentuk kesadaran kesehatan mental di kalangan siswa.

Menariknya, siswa juga melihat guru BK sebagai figur keluarga kedua di lingkungan sekolah, yang memahami perasaan siswa seperti seorang kakak atau orang tua. Hal ini menunjukkan adanya ikatan emosional yang kuat, serta pendekatan yang bersifat personal dan penuh perhatian. Di lingkungan sekolah berbasis Qur'ani seperti SMK Darul Ma'arif, pendekatan yang dilakukan guru BK dinilai selaras dengan nilai-nilai agama, sehingga menambah rasa nyaman dan kepercayaan siswa dalam mengikuti proses konseling.

Secara keseluruhan, pengamatan dari pernyataan ini mengungkap bahwa peran guru BK sangat membumi dalam kehidupan siswa, dengan pendekatan yang tidak hanya profesional, tetapi juga penuh kehangatan dan kepedulian. Kehadiran guru BK dianggap mampu membuat sekolah terasa lebih peduli, inklusif, dan manusiawi, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan mental dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Dari sisi guru dan wali kelas, keberadaan guru BK juga dipandang sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan emosi. Guru BK dianggap berperan aktif dalam menjaga kenyamanan suasana hati, menangani masalah siswa secara preventif maupun kuratif, serta memperkuat kultur sekolah yang lebih manusiawi dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Sinergi antara guru BK dan guru lainnya menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung pertumbuhan siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diamati bahwa, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta dua orang siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat vital, strategis, dan multidimensional dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh. Guru BK menjalankan fungsi tidak hanya sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pendamping emosional, sosial, moral, dan spiritual siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat strategis dalam mendukung perkembangan emosional dan karakter siswa secara menyeluruh. Observasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, di mana sebagian siswa mampu menenangkan diri dan menanggapi konflik dengan bijak, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Guru BK menunjukkan empati tinggi dalam membimbing siswa, yang terbukti efektif dalam menciptakan hubungan kepercayaan dan meningkatkan kesadaran diri siswa.

Pendekatan BK yang dilakukan tidak hanya psikologis, tetapi juga spiritual, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani seperti sabar, syukur, dan doa sebagai strategi pengelolaan emosi. Hasil wawancara memperkuat temuan bahwa kolaborasi guru BK dan guru agama membentuk program yang terarah dan bernuansa Islami, memberikan dampak positif pada kestabilan emosi, kedewasaan sikap, serta membentuk suasana sekolah yang lebih manusiawi dan bermakna. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan signifikan, program BK yang terstruktur dan empatik telah menjadi fondasi penting dalam pembinaan karakter dan mental siswa secara holistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Guru BK di sekolah ini menyediakan berbagai layanan, seperti konseling individu, kelompok, bimbingan karir dan layanan responsif terhadap permasalahan siswa, serta program khusus pengembangan karakter Islami. Setiap layanan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara personal dan kolektif, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan dengan kesiapan yang matang. Program-program tersebut juga membantu siswa mengenali potensi diri dan membangun kepercayaan diri.⁶⁹

Menurut Pengamatan peneliti, melihat bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat komprehensif dan bersifat multidimensional. Guru BK tidak hanya berperan dalam mendampingi

⁶⁹ wawancara dengan ustazah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Juni 2025, Pukul 09.25 Wib

siswa secara akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikososial siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, mengintegrasikan aspek emosional, sosial, spiritual, dan nilai-nilai keislaman.

Layanan yang diberikan mencakup konseling individu dan kelompok, bimbingan karir, layanan responsif terhadap permasalahan yang dialami siswa, serta program khusus pengembangan karakter Islami. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK aktif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung pertumbuhan personal siswa secara menyeluruh.

Respon positif siswa terhadap layanan konseling juga menunjukkan adanya kepercayaan dan kenyamanan dalam hubungan antara guru BK dan peserta didik. Ruang konseling dipandang sebagai ruang aman (*safe space*), yang menjadi tempat siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut dihakimi. Ini mengindikasikan bahwa guru BK telah berhasil membangun komunikasi yang empatik dan penuh penerimaan.

Secara keseluruhan, guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya berperan sebagai konselor dalam arti teknis, tetapi juga menjadi pembimbing kehidupan (*life mentor*) yang membantu siswa membangun identitas diri yang sehat dan selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan nilai ini memperkuat aspek spiritual siswa, menjadikan bimbingan yang diberikan tidak hanya menyentuh sisi

intelektual dan emosional, tetapi juga membentuk moral dan akhlak mulia.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan, guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang menjembatani antara pengembangan karakter dan pengelolaan emosi. Melalui pendekatan Al-Qur'an yang konsisten dan kerja sama lintas keilmuan, peran guru BK terbukti efektif dalam membentuk siswa yang sehat secara mental, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual.⁷⁰

Menurut observasi yang peneliti lakukan dapat di amati bahwa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya bersifat administratif atau teknis, melainkan juga sangat strategis dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Guru BK menjalankan fungsi ganda sebagai pendamping akademik dan pembimbing kepribadian, yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan siswa, yakni akademik, emosional, sosial, dan spiritual.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan, siswa memandang guru BK bukan hanya sebagai tempat curhat, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan emosi yang membantu mereka tumbuh menjadi

⁷⁰ Putri kurniawan S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Juni 2025, Pukul 09.50 Wib

pribadi yang lebih baik, stabil secara emosional, dan kuat secara spiritual. Kehadiran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif menjadi komponen penting dalam ekosistem pendidikan yang Qur'ani dan humanistik, yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga keseimbangan emosional dan nilai-nilai kehidupan..⁷¹

Menurut Pengamatan Peneliti menilai bahwa, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif dipandang sebagai sosok yang hangat, bersahabat, dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya dikenal sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai figur yang dekat secara emosional dan psikologis dengan siswa.

Sifat ramah, sabar, dan keterbukaan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh guru BK menjadikan siswa merasa aman dan tidak sungkan untuk bercerita. Hal ini menandakan adanya hubungan interpersonal yang positif antara siswa dan guru BK, yang menjadi landasan kuat dalam efektivitas layanan konseling.

Lebih dari sekadar tempat "curhat", guru BK dipersepsikan sebagai pembimbing moral dan emosional. Guru BK membantu siswa dalam memahami diri, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan psikologis dengan cara yang konstruktif. Pengaruh guru BK pun terasa dalam aspek pembentukan karakter, di mana siswa menyadari adanya

⁷¹ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 Juni 2025, Pukul 09.25 Wib

perubahan menuju pribadi yang lebih stabil secara emosional dan kuat secara spiritual.

lingkungan pendidikan yang sehat, harmonis, dan bernuansa Islami.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Jadi, menurut saya, guru BK di sekolah tuh punya peran besar banget. Beliau bukan cuma sebagai tempat konsultasi, tapi juga kayak kakak atau orang tua kedua di sekolah yang ngerti perasaan kita. Apalagi di sekolah yang berbasis Qur'an kayak SMK Darul Ma'arif, pendekatannya bener-bener bikin nyaman karena sesuai sama nilai-nilai agama juga. Pokoknya, kehadiran guru BK bikin sekolah terasa lebih peduli dan manusiawi.⁷²

Menurut pengamatan peneliti mengatami bahwa, bagaimana siswa secara personal memaknai kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dari penuturannya, terlihat bahwa peran guru BK tidak hanya dipandang penting, tetapi juga sangat relevan dan menyentuh langsung aspek keseharian siswa, terutama dalam menghadapi tekanan mental dan emosi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

⁷² Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Juni 2025, Pukul 09:25Wib

Dengan pendekatan yang lembut, empatik, dan terstruktur, guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif bukan hanya menjadi tempat curhat bagi siswa, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk pribadi yang kuat secara mental dan matang secara spiritual. Kehadiran mereka menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan moral peserta didik.⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diamati bahwa, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta dua orang siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat vital, strategis, dan multidimensional dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh. Guru BK menjalankan fungsi tidak hanya sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pendamping emosional, sosial, moral, dan spiritual siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat strategis dalam mendukung perkembangan emosional dan karakter siswa secara menyeluruh. Observasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, di mana sebagian siswa mampu menenangkan diri dan menanggapi konflik dengan bijak, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Guru BK menunjukkan empati tinggi dalam membimbing siswa, yang terbukti efektif dalam menciptakan

⁷³ wawancara ustazah Woro Supatmi S.Pd, Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal,20 April 2025, Pukul 09.50 Wib

hubungan kepercayaan dan meningkatkan kesadaran diri siswa. Pendekatan BK yang dilakukan tidak hanya psikologis, tetapi juga spiritual, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani seperti sabar, syukur, dan doa sebagai strategi pengelolaan emosi.

2. Mengembangkan Kemampuan Mengelolah Emosi Siswa Di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Guru BK tidak hanya berperan sebagai pendamping akademik, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan pembinaan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa secara seimbang.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang menyatu dengan nilai-nilai Qur'ani. Guru BK tidak hanya menjalankan peran formal sebagai pendamping akademik, melainkan juga tampil sebagai fasilitator utama dalam pembentukan aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

⁷⁴ wawancara dengan ustazah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 April 2025, Pukul 09.25 Wib

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara terpadu melalui peran strategis guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang didukung penuh oleh wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Guru BK tidak hanya berfokus pada masalah akademik, tetapi juga pada pembinaan emosional, sosial, dan spiritual siswa, dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan ini memperkuat fungsi guru BK sebagai pembina karakter dan pendamping perkembangan pribadi siswa.⁷⁵

Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di lihat bahwa, pengelolaan emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara terpadu dan kolaboratif, dengan peran sentral guru Bimbingan dan Konseling (BK). Proses ini melibatkan kerja sama aktif antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, membentuk suatu ekosistem pendidikan yang solid dan berorientasi pada perkembangan utuh siswa.

Siswa merasa nyaman berkonsultasi karena guru BK memberikan ruang aman untuk bercerita, memahami, dan mengatasi persoalan emosional yang mereka hadapi baik dalam konteks akademik maupun sosial. Secara keseluruhan, siswa menilai kehadiran guru BK bukan sekadar sebagai tempat mengadu, tetapi sebagai pembimbing emosional dan spiritual yang membantu mereka menjadi pribadi yang stabil, berakhlak, dan kuat secara mental. Guru BK

⁷⁵ Putri Kurniawan, S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 April 2025, Pukul 09.50 Wib

menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang Qur'ani, suportif, dan membina perkembangan emosional siswa secara mendalam.⁷⁶

Menurut peneliti, pengelolaan emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif berjalan dengan baik berkat peran aktif dan pendekatan personal guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK dipersepsikan sebagai figur yang ramah, sabar, dan mudah didekati, sehingga menciptakan ruang konseling yang nyaman dan aman untuk berbagi.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, peran guru BK di sekolah tuh penting banget, apalagi buat kami para siswa yang kadang suka ngerasa stres atau bingung sendiri. Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, guru BK bukan cuma ngurus masalah pelanggaran atau disiplin doang, tapi juga bantu kita buat lebih paham sama diri sendiri, terutama soal ngatur emosi. Mereka jadi tempat yang aman buat cerita dan nyari solusi tanpa takut dihakimi.⁷⁷

Menurut peneliti, Pernyataan dari Syefti Nur Miladiyah mencerminkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kehidupan sekolah mereka. Guru BK tidak hanya dipandang sebagai pengelola masalah

⁷⁶ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 April 2025, Pukul 09.25 Wib

⁷⁷ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 April 2025, Pukul 09:25 Wib

disiplin, melainkan lebih dari itu sebagai sosok yang memahami dan mendampingi siswa dalam menghadapi stres, kebingungan, serta dinamika emosional lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan empatik guru BK yang tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan, tetapi juga sebagai pendengar dan penolong emosional yang dapat diandalkan. Guru BK hadir sebagai sosok yang memberikan dukungan di luar ruang kelas, mendampingi siswa dalam memahami dan merespons emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Menurut peneliti, guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah menerapkan peran strategis dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola emosi secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan atau pengatur administrasi, tetapi lebih berperan sebagai pendengar yang empatik, penolong emosional, dan figur yang dapat diandalkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam

layanan Bimbingan dan Konseling. Guru BK tidak hanya berperan sebagai pendamping akademik, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan pembinaan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa secara seimbang.⁷⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang menyatu dengan nilai-nilai Qur'ani. Guru BK tidak hanya menjalankan peran formal sebagai pendamping akademik, melainkan juga tampil sebagai fasilitator utama dalam pembentukan aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara terpadu melalui peran strategis guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang didukung penuh oleh wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Guru BK tidak hanya berfokus pada masalah akademik, tetapi juga pada pembinaan emosional, sosial, dan spiritual siswa, dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan ini memperkuat fungsi guru BK sebagai pembina karakter dan pendamping perkembangan pribadi siswa.⁷⁹

Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di lihat bahwa, pengelolaan emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan

⁷⁸ wawancara dengan ustazah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

⁷⁹ Putri Kurniawan, S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Mei 2025, Pukul 09.50 Wib

secara terpadu dan kolaboratif, dengan peran sentral guru Bimbingan dan Konseling (BK). Proses ini melibatkan kerja sama aktif antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, membentuk suatu ekosistem pendidikan yang solid dan berorientasi pada perkembangan utuh siswa.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat terbantu oleh peran aktif guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang dipandang oleh siswa sebagai sosok pendamping yang ramah, sabar, dan mudah didekati. Siswa merasa nyaman berkonsultasi karena guru BK memberikan ruang aman untuk bercerita, memahami, dan mengatasi persoalan emosional yang mereka hadapi baik dalam konteks akademik maupun sosial. Secara keseluruhan, siswa menilai kehadiran guru BK bukan sekadar sebagai tempat mengadu, tetapi sebagai pembimbing emosional dan spiritual yang membantu mereka menjadi pribadi yang stabil, berakhlak, dan kuat secara mental. Guru BK menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang Qur'ani, suportif, dan membina perkembangan emosional siswa secara mendalam.⁸⁰

Menurut peneliti, pengelolaan emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif berjalan dengan baik berkat peran aktif dan pendekatan personal guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK dipersepsikan sebagai figur yang ramah, sabar, dan mudah didekati, sehingga menciptakan ruang konseling yang nyaman dan aman untuk berbagi.

⁸⁰ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 April 2025, Pukul 09.25 Wib

Siswa merasa bahwa kehadiran guru BK sangat membantu mereka dalam menghadapi tekanan emosional, baik yang berkaitan dengan urusan akademik maupun persoalan sosial di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengadu, tetapi juga sebagai pendamping emosional dan spiritual yang memandu siswa mengenali, menerima, dan mengelola emosi dengan cara yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, peran guru BK di sekolah tuh penting banget, apalagi buat kami para siswa yang kadang suka ngerasa stres atau bingung sendiri. Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, guru BK bukan cuma ngurus masalah pelanggaran atau disiplin doang, tapi juga bantu kita buat lebih paham sama diri sendiri, terutama soal ngatur emosi. Mereka jadi tempat yang aman buat cerita dan nyari solusi tanpa takut dihakimi.⁸¹

Menurut peneliti, Pernyataan dari Syefti Nur Miladiyah mencerminkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kehidupan sekolah mereka. Guru BK tidak hanya dipandang sebagai pengelola masalah disiplin, melainkan lebih dari itu—sebagai sosok yang memahami dan mendampingi siswa dalam menghadapi stres, kebingungan, serta dinamika emosional lainnya.

⁸¹ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 April 2025, Pukul 09:25Wib

Dari wawancara ini, dapat diamati bahwa siswa menghargai peran guru BK sebagai figur pendukung emosional yang hadir dengan pendekatan hangat, seperti “kakak” atau bahkan “orang tua kedua” di sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru BK dalam membangun hubungan interpersonal yang akrab dan penuh empati, yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dan keterbukaan dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan empatik guru BK yang tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan, tetapi juga sebagai pendengar dan penolong emosional yang dapat diandalkan. Guru BK hadir sebagai sosok yang memberikan dukungan di luar ruang kelas, mendampingi siswa dalam memahami dan merespons emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Menurut peneliti, guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah menerapkan peran strategis dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola emosi secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan atau pengatur administrasi, tetapi lebih berperan sebagai pendengar yang empatik, penolong emosional, dan figur yang dapat diandalkan oleh siswa.

Siswa merasa mendapatkan ruang aman dan nyaman untuk bercerita tanpa rasa takut dihakimi, terutama ketika mereka menghadapi tekanan dari berbagai aspek kehidupan, baik dari keluarga maupun beban akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru BK memberikan dampak positif dalam menjaga kesehatan mental dan kestabilan emosional siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola emosi sangat erat kaitannya dengan peran aktif dan empatik guru BK yang menjalankan fungsi sebagai pendamping emosional sekaligus pembina karakter Islami. Dari pengamatan, ditemukan bahwa sebagian siswa mampu menenangkan diri saat konflik, aktif dalam sesi konseling, serta terbuka dalam mengungkapkan perasaan—baik kepada teman maupun guru yang mencerminkan adanya kesadaran diri yang mulai terbentuk. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi dan tidak menunjukkan perubahan signifikan pasca konseling. Namun demikian, kepercayaan siswa terhadap guru BK tampak tinggi, dan mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik serta reflektif terhadap pengalaman emosional, seperti dalam kasus siswa yang tidak lagi berkelahi setelah mengevaluasi tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Dengan pendekatan yang lembut, Islami, dan reflektif, guru BK mampu membantu siswa mengidentifikasi dan mengelola tekanan emosional mereka. Proses konseling dilakukan dengan empati dan ketulusan, mendorong siswa untuk lebih terbuka dan berani mengenali perasaan mereka. Guru BK hadir bukan sebagai penghakim, tetapi sebagai pembimbing yang memahami dinamika emosi remaja dalam konteks kehidupan mereka yang kompleks.⁸²

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang menyatu dengan nilai-nilai Qur'ani. Guru BK tidak hanya menjalankan peran formal sebagai pendamping akademik, melainkan juga tampil sebagai fasilitator utama dalam pembentukan aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Melalui layanan konseling individu dan kelompok, serta kolaborasi intensif dengan guru agama dan wali kelas, guru BK mampu mengintegrasikan dimensi psikologis dan keislaman dalam menangani persoalan siswa. Proses konseling berlangsung dalam suasana yang penuh empati dan kehangatan, membuat siswa merasa lebih terbuka dan nyaman dalam mengungkapkan perasaannya. Respons siswa pun sangat

⁸² wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

positif; mereka merasa dihargai, didengarkan, dan dibimbing secara personal dan spiritual.⁸³

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa, pengelolaan emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara terpadu dan kolaboratif, dengan peran sentral guru Bimbingan dan Konseling (BK). Proses ini melibatkan kerja sama aktif antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, membentuk suatu ekosistem pendidikan yang solid dan berorientasi pada perkembangan utuh siswa.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat terbantu oleh peran aktif guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang dipandang oleh siswa sebagai sosok pendamping yang ramah, sabar, dan mudah didekati. Siswa merasa nyaman berkonsultasi karena guru BK memberikan ruang aman untuk bercerita, memahami, dan mengatasi persoalan emosional yang mereka hadapi baik dalam konteks akademik maupun sosial. Secara keseluruhan, siswa menilai kehadiran guru BK bukan sekadar sebagai tempat mengadu, tetapi sebagai pembimbing emosional dan spiritual yang membantu mereka menjadi pribadi yang stabil, berakhlak, dan

⁸³ Putri Kurniawan, S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Mei 2025, Pukul 09.50 Wib

kuat secara mental. Guru BK menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang Qur'ani, suportif, dan membina perkembangan emosional siswa secara mendalam.⁸⁴

Menurut peneliti, pengelolaan emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif berjalan dengan baik berkat peran aktif dan pendekatan personal guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK dipersepsikan sebagai figur yang ramah, sabar, dan mudah didekati, sehingga menciptakan ruang konseling yang nyaman dan aman untuk berbagi.

Siswa merasa bahwa kehadiran guru BK sangat membantu mereka dalam menghadapi tekanan emosional, baik yang berkaitan dengan urusan akademik maupun persoalan sosial di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengadu, tetapi juga sebagai pendamping emosional dan spiritual yang memandu siswa mengenali, menerima, dan mengelola emosi dengan cara yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang empatik dan berbasis Qur'ani dari guru BK berhasil membentuk hubungan interpersonal yang erat antara siswa dan guru BK, sehingga meningkatkan efektivitas layanan konseling. Siswa merasa dipahami, tidak dihakimi, dan didorong untuk bertumbuh menjadi pribadi yang lebih stabil secara emosional dan kuat secara mental.

⁸⁴ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 April 2025, Pukul 09.25 Wib

Secara keseluruhan, menurut pandangan siswa, guru BK memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, religius, dan kondusif bagi perkembangan emosional siswa. Layanan yang diberikan tidak hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga membina karakter dan akhlak siswa dalam kerangka pendidikan Qur'ani.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif siswa, pengelolaan emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif berjalan efektif karena guru BK berperan sebagai pembimbing yang holistik, yang memperhatikan keseimbangan antara aspek psikologis dan spiritual dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Beliau bukan cuma sebagai tempat konsultasi, tapi juga kayak kakak atau orang tua kedua di sekolah yang ngerti perasaan kita. Sikap yang ramah, sabar, dan terbuka bikin kita ngerasa lebih nyaman dan percaya diri buat ngobrol. Kadang cuma dengan didengerin aja udah cukup ngeringanin beban, dan guru BK selalu hadir buat itu.⁸⁵

Menurut peneliti, Pernyataan dari Syefti Nur Miladiyah mencerminkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kehidupan sekolah

⁸⁵ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Mei 2025, Pukul 09:25wib

mereka. Guru BK tidak hanya dipandang sebagai pengelola masalah disiplin, melainkan lebih dari itu—sebagai sosok yang memahami dan mendampingi siswa dalam menghadapi stres, kebingungan, serta dinamika emosional lainnya.

Dari wawancara ini, dapat diamati bahwa siswa menghargai peran guru BK sebagai figur pendukung emosional yang hadir dengan pendekatan hangat, seperti “kakak” atau bahkan “orang tua kedua” di sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru BK dalam membangun hubungan interpersonal yang akrab dan penuh empati, yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dan keterbukaan dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Bagi siswa, guru BK menjadi figur yang memberikan rasa aman dan nyaman untuk bercerita tanpa rasa takut dihakimi, terutama saat menghadapi tekanan dari keluarga maupun beban akademik. Kehadiran guru BK yang penuh empati membuat siswa merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Ini memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mencari bantuan dan solusi.

Menurut peneliti, guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah menerapkan peran strategis dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola emosi secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan atau

pengatur administrasi, tetapi lebih berperan sebagai pendengar yang empatik, penolong emosional, dan figur yang dapat diandalkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kontrol diri, stabilitas emosi, serta tanggung jawab. Mereka merespons positif layanan konseling karena merasa dihargai, tidak dihakimi, dan mendapatkan ruang aman untuk bertumbuh. Dengan demikian, pengelolaan emosi di sekolah ini tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual, menjadikan guru BK sebagai pembimbing kehidupan yang komprehensif dan bermakna bagi siswa.⁸⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang menyatu dengan nilai-nilai Qur'ani. Guru BK tidak hanya menjalankan peran formal sebagai pendamping akademik, melainkan juga tampil sebagai fasilitator utama dalam pembentukan aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling bersifat lembut, Islami, dan reflektif, memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam mengekspresikan diri. Guru BK membantu siswa mengidentifikasi tekanan emosional serta memberikan strategi dalam

⁸⁶ wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Juni 2025, pukul 09.25 Wib

mengelola emosi secara sehat, baik secara psikologis maupun spiritual. Penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam memberikan landasan moral dalam proses konseling yang lebih bermakna dan mendalam.

Dari proses yang dilakukan, guru BK mengamati adanya peningkatan signifikan dalam kontrol diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling tidak hanya bersifat responsif terhadap masalah, tetapi juga preventif dan pengembangan (developmental), yang mampu mendukung tumbuh kembang pribadi siswa secara menyeluruh.

Siswa pun memberikan respon positif terhadap layanan BK, karena mereka merasa dihargai, didengarkan, dan tidak dihakimi. Lingkungan konseling yang aman dan suportif memberikan ruang bagi siswa untuk bertumbuh secara sehat, tanpa tekanan, namun tetap diarahkan dengan nilai-nilai Qur'ani.

Dengan demikian, dapat diamati bahwa peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif dalam pengelolaan emosi siswa tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual dan komprehensif, menjadikan guru BK sebagai figur pembimbing kehidupan yang membantu membentuk pribadi siswa yang lebih matang, stabil, dan bertanggung jawab.

Didukung oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan, melalui sinergi dengan guru lain dan pendekatan Qur'ani yang konsisten, guru BK di SMK Qur'an

Darul Ma'arif memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang stabil secara emosional, matang dalam pengendalian diri, dan kuat dalam karakter Islami. Kehadiran guru BK menjadi komponen esensial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat kesehatan mental dan pembentukan akhlak mulia.⁸⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa, pengelolaan emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara terpadu dan kolaboratif, dengan peran sentral guru Bimbingan dan Konseling (BK). Proses ini melibatkan kerja sama aktif antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, membentuk suatu ekosistem pendidikan yang solid dan berorientasi pada perkembangan utuh siswa.

Hasil pengamatan wali kelas, siswa merespons pendekatan ini secara positif. Mereka merasa dihargai, didengar, dan dibimbing dengan penuh kepedulian, baik secara personal maupun spiritual. Hal ini mencerminkan bahwa layanan BK berhasil menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengembangkan kontrol diri dan stabilitas emosional.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat terbantu oleh peran aktif guru

⁸⁷ Putri Kurniawan, S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Juni 2025, Pukul 09.50 Wib

Bimbingan dan Konseling (BK), yang dipandang oleh siswa sebagai sosok pendamping yang ramah, sabar, dan mudah didekati. Siswa merasa nyaman berkonsultasi karena guru BK memberikan ruang aman untuk bercerita, memahami, dan mengatasi persoalan emosional yang mereka hadapi baik dalam konteks akademik maupun sosial. Secara keseluruhan, siswa menilai kehadiran guru BK bukan sekadar sebagai tempat mengadu, tetapi sebagai pembimbing emosional dan spiritual yang membantu mereka menjadi pribadi yang stabil, berakhlak, dan kuat secara mental. Guru BK menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang Qur'ani, suportif, dan membina perkembangan emosional siswa secara mendalam.⁸⁸

Menurut peneliti, pengelolaan emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif berjalan dengan baik berkat peran aktif dan pendekatan personal guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK dipersepsikan sebagai figur yang ramah, sabar, dan mudah didekati, sehingga menciptakan ruang konseling yang nyaman dan aman untuk berbagi.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Apalagi di sekolah yang berbasis Qur'an kayak SMK Darul Ma'arif, pendekatannya bener-bener bikin nyaman karena sesuai sama nilai-nilai agama juga. Jadi kita nggak cuma dibantu secara emosional, tapi juga diarahkan secara spiritual. Pokoknya, kehadiran guru BK bikin sekolah terasa lebih peduli dan manusiawi, karena kita tahu ada orang yang benar-benar mau dengerin dan bantu tanpa menghakimi.⁸⁹

⁸⁸ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 Juni 2025, Pukul 09.25 Wib

⁸⁹ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Juni 2025, Pukul 09:25Wib

Menurut peneliti, Pernyataan dari Syefti Nur Miladiyah mencerminkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kehidupan sekolah mereka. Guru BK tidak hanya dipandang sebagai pengelola masalah disiplin, melainkan lebih dari itu—sebagai sosok yang memahami dan mendampingi siswa dalam menghadapi stres, kebingungan, serta dinamika emosional lainnya.

Dari wawancara ini, dapat diamati bahwa siswa menghargai peran guru BK sebagai figur pendukung emosional yang hadir dengan pendekatan hangat, seperti “kakak” atau bahkan “orang tua kedua” di sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru BK dalam membangun hubungan interpersonal yang akrab dan penuh empati, yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dan keterbukaan dari pihak siswa.

Guru BK dinilai berhasil membantu siswa mengenal diri sendiri dan mengelola emosi, suatu keterampilan penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan mental mereka. Di sisi lain, pendekatan berbasis nilai-nilai Qur’ani menambah kenyamanan siswa karena selaras dengan prinsip moral dan spiritual yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadikan proses konseling terasa lebih manusiawi, religius, dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Siswa merasakan bahwa pendekatan guru BK tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Qur'ani. Misalnya, siswa diajarkan teknik sederhana namun efektif untuk menenangkan diri, seperti menarik napas dalam, beristighfar, atau berwudhu saat emosi memuncak. Praktik-praktik ini membantu siswa menyadari pentingnya mengatur emosi agar terhindar dari tindakan impulsif yang dapat disesali, serta memperkuat hubungan antara kesehatan mental dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah menerapkan peran strategis dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola emosi secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kedisiplinan atau pengatur administrasi, tetapi lebih berperan sebagai pendengar yang empatik, penolong emosional, dan figur yang dapat diandalkan oleh siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola emosi sangat erat kaitannya dengan peran aktif dan empatik guru BK yang menjalankan fungsi sebagai pendamping emosional sekaligus pembina karakter Islami. Dari pengamatan, ditemukan bahwa sebagian siswa mampu menenangkan diri saat konflik, aktif dalam sesi konseling,

serta terbuka dalam mengungkapkan perasaan—baik kepada teman maupun guru—yang mencerminkan adanya kesadaran diri yang mulai terbentuk. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi dan tidak menunjukkan perubahan signifikan pasca konseling. Namun demikian, kepercayaan siswa terhadap guru BK tampak tinggi, dan mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik serta reflektif terhadap pengalaman emosional, seperti dalam kasus siswa yang tidak lagi berkelahi setelah mengevaluasi tindakannya.

3. Dampak Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelolah Emosi Siswa Di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat besar dan positif. Kehadiran guru BK memberikan pengaruh nyata terhadap kesejahteraan psikologis siswa, terutama dalam membantu mereka menghadapi tekanan akademik maupun persoalan pribadi dengan lebih tenang dan terarah. Siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan dalam lingkungan yang mendukung.⁹⁰

⁹⁰ wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 April 2025, Pukul 09.25 Wib

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, Menurut Woro Supatmi, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengelola emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif memiliki dampak yang sangat besar dan positif. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan Islami, dengan pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dalam setiap sesi layanan konseling.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat signifikan. Guru BK tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan yang digunakan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, yang menjadikan proses bimbingan lebih menyentuh sisi batin dan karakter siswa.⁹¹

Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di lihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat signifikan dan menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga aktif dalam pembinaan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa dengan pendekatan yang kuat berbasis nilai-nilai Qur'ani.

⁹¹ Putri Kurniawan,S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 April 2025, Pukul 09.50 Wib

lanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat signifikan. Guru BK tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan yang digunakan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, yang menjadikan proses bimbingan lebih menyentuh sisi batin dan karakter siswa.⁹²

Berdasarkan pengamatan dapat di lihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan siswa mengelola emosi sangat terasa dan signifikan bagi para siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Guru BK dipandang sebagai sosok yang ramah, sabar, dan mudah diajak bicara, sehingga menciptakan ruang aman dan nyaman bagi siswa untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat dirasakan secara langsung oleh siswa dalam membantu mengembangkan kemampuan mengelola emosi. Kehadiran guru BK menjadi bagian penting dalam keseharian siswa, khususnya ketika mereka menghadapi situasi yang menekan, baik dari lingkungan keluarga maupun

⁹² Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 April 2025, Pukul 09.25 Wib

beban akademik yang berat. Guru BK hadir sebagai tempat yang aman untuk berbagi perasaan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh signifikan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi mereka, baik melalui pendekatan psikologis maupun spiritual. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan menenangkan diri dan bersikap sabar saat menghadapi konflik, serta aktif dalam sesi konseling karena memiliki kesadaran diri untuk mencari bantuan saat mengalami masalah. Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan secara tepat biasanya menunjukkan kecenderungan untuk terbuka kepada guru atau teman dekat saat merasa stres, sementara yang lain masih kesulitan dalam hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Guru BK menjalankan pendekatan holistik dan Islami dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap layanan konseling. Pendekatan ini tidak hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga menyelaraskan pembinaan mental dan spiritual siswa. Dengan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan kejujuran, guru BK menciptakan suasana konseling yang hangat dan bermakna bagi para siswa.⁹³

⁹³ wawancara dengan ustazah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Menurut Woro Supatmi, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengelola emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif memiliki dampak yang sangat besar dan positif. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan Islami, dengan pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dalam setiap sesi layanan konseling.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Melalui kerja sama erat dengan wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, pengelolaan emosi siswa dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Sinergi antarpendidik ini memungkinkan adanya pemantauan dan pendampingan yang lebih konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru BK hadir sebagai penghubung antara kebutuhan psikologis siswa dan pembentukan karakter berbasis ajaran Islam.⁹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat signifikan dan menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga aktif dalam pembinaan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa dengan pendekatan yang kuat berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Dengan demikian, peran guru BK menurut wali kelas sangat strategis dan berdampak positif dalam menciptakan siswa yang tidak

⁹⁴ Putri Kurniawan, S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Mei 2025, Pukul 09.50 Wib

hanya cerdas akademik, tetapi juga matang secara emosional dan kuat dalam spiritualitasnya.

lanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Melalui kerja sama erat dengan wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah, pengelolaan emosi siswa dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Sinergi antarpendidik ini memungkinkan adanya pemantauan dan pendampingan yang lebih konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru BK hadir sebagai penghubung antara kebutuhan psikologis siswa dan pembentukan karakter berbasis ajaran Islam.⁹⁵

Berdasarkan pengamatan dapat di lihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan siswa mengelola emosi sangat terasa dan signifikan bagi para siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Guru BK dipandang sebagai sosok yang ramah, sabar, dan mudah diajak bicara, sehingga menciptakan ruang aman dan nyaman bagi siswa untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Saya pernah beberapa kali curhat ke Bu BK, dan beliau selalu dengerin tanpa nge-judge. Rasanya lega aja gitu, ada tempat buat cerita tanpa takut dimarahin. Kita ngerasa lebih tenang karena tahu ada orang yang bisa dipercaya dan nggak akan

⁹⁵ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 Mei 2025, Pukul 09.25 Wib

nyebarin cerita kita ke mana-mana. Itu bikin saya jadi lebih terbuka dan berani minta bantuan kalau lagi ngerasa berat atau bingung.⁹⁶

Dapat peneliti lihat bahwa, peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat penting, terutama bagi siswa yang mengalami stres atau kebingungan. Guru BK di sekolah tidak hanya mengurus masalah pelanggaran atau kedisiplinan, tetapi juga berperan aktif membantu siswa memahami diri sendiri, terutama dalam hal pengaturan emosi.

Syefti mengungkapkan bahwa guru BK selalu bersikap terbuka dan tidak menghakimi ketika siswa datang untuk berkonsultasi, sehingga siswa merasa nyaman dan lega karena memiliki tempat untuk bercerita tanpa takut dimarahi atau dihakimi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Guru BK dianggap sebagai pendengar yang baik, tidak menghakimi, dan selalu memberi solusi yang menenangkan. Sikap empatik dan terbuka yang ditunjukkan guru BK membuat siswa merasa lebih diterima dan dipahami. Hal ini menciptakan kepercayaan yang kuat, sehingga siswa merasa nyaman untuk terbuka dan mencari bantuan saat dibutuhkan, tanpa rasa takut atau malu.

⁹⁶ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Mei 2025, Pukul 09:25 Wib

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh signifikan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi mereka, baik melalui pendekatan psikologis maupun spiritual. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan menenangkan diri dan bersikap sabar saat menghadapi konflik, serta aktif dalam sesi konseling karena memiliki kesadaran diri untuk mencari bantuan saat mengalami masalah. Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan secara tepat biasanya menunjukkan kecenderungan untuk terbuka kepada guru atau teman dekat saat merasa stres, sementara yang lain masih kesulitan dalam hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Woro Supatmi selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Melalui bimbingan individu maupun kelompok, siswa tidak hanya dibantu menyelesaikan masalah emosional, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai sabar, syukur, dan tawakal dalam menghadapi tantangan hidup. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk karakter yang kuat dan tangguh, serta menjadikan siswa lebih siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan ketenangan dan kepercayaan diri.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, Menurut Woro Supatmi, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu

⁹⁷ wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi S.Pd., Guru BK di SMKQ Darul Maarif NU pada tanggal, 20 Juni 2025, Pukul 09.25 Wib

siswa mengelola emosi di SMK Qur'an Darul Ma'arif memiliki dampak yang sangat besar dan positif. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan Islami, dengan pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dalam setiap sesi layanan konseling.

Didukung Oleh informan yang kedua selaku wali kelas di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pendekatan konseling yang digunakan mencakup nilai-nilai seperti sabar dan syukur, serta penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat spiritual. Hal ini tidak hanya membantu siswa menenangkan diri di saat tertekan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menerima pembelajaran agama dengan hati yang lebih terbuka. Dampaknya, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dengan emosi yang terkendali dan jiwa yang lebih lapang.⁹⁸

Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di lihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat signifikan dan menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga aktif dalam pembinaan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa dengan pendekatan yang kuat berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Pengelolaan emosi siswa dilakukan secara terpadu melalui kolaborasi erat antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Pendekatan ini menjadikan proses bimbingan konseling lebih komprehensif dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

⁹⁸ Putri Kurniawan,S.Pd., Wali Kelas SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 22 Juni 2025, Pukul 09.50 Wib

lanjutnya menurut informan ketiga yaitu Pahmi Rahma jusipa yang merupakan salah satu siswi di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Pendekatan konseling yang digunakan mencakup nilai-nilai seperti sabar dan syukur, serta penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat spiritual. Hal ini tidak hanya membantu siswa menenangkan diri di saat tertekan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menerima pembelajaran agama dengan hati yang lebih terbuka. Dampaknya, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dengan emosi yang terkendali dan jiwa yang lebih lapang.⁹⁹

Berdasarkan pengamatan dapat di lihat bahwa, dampak peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kemampuan siswa mengelola emosi sangat terasa dan signifikan bagi para siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Guru BK dipandang sebagai sosok yang ramah, sabar, dan mudah diajak bicara, sehingga menciptakan ruang aman dan nyaman bagi siswa untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Melalui layanan konseling yang diberikan, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi seperti marah, sedih, dan kecewa. Pendekatan yang digunakan bersifat Islami, dengan praktik-praktik seperti berwudhu, berdoa, dan menanamkan nilai kesabaran, yang sangat membantu siswa dalam pengelolaan emosinya.

⁹⁹ Pahmi Rahma jusipa, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal, 17 Juni 2025, Pukul 09.25 Wib

Dengan demikian, guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor yang mengatasi masalah, tetapi juga sebagai pembimbing yang membina kematangan emosional siswa melalui nilai-nilai agama, sehingga siswa menjadi lebih kuat secara mental dan spiritual.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Syefti Nur miladiyah yang merupakan salah satu siswa di SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Waktu saya lagi down banget gara-gara masalah keluarga dan tugas sekolah yang numpuk, saya pernah dateng ke ruang BK. Di situ, Bu BK ngajarin saya buat tarik napas dulu, terus coba tenangin diri dengan baca istighfar atau wudhu. Meskipun kelihatannya sederhana, tapi ternyata cara itu cukup ngebantu buat bikin hati jadi lebih tenang. Dari situ saya sadar kalau ngatur emosi itu penting, dan ternyata kita bisa belajar pelan-pelan asal ada yang bimbing.¹⁰⁰

Dapat peneliti lihat bahwa, peran guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat penting, terutama bagi siswa yang mengalami stres atau kebingungan. Guru BK di sekolah tidak hanya mengurus masalah pelanggaran atau kedisiplinan, tetapi juga berperan aktif membantu siswa memahami diri sendiri, terutama dalam hal pengaturan emosi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

¹⁰⁰ Syefti Nur miladiyah, siswi SMKQ Darul Maarif wawancara pada tanggal 17 Juni 2025, Pukul 09:25 Wib

Melalui sesi konseling yang hangat dan religius, siswa belajar teknik-teknik sederhana namun efektif untuk meredam emosi, seperti menarik napas dalam, beristighfar, atau berwudhu saat marah. Pendekatan ini tidak hanya membantu secara psikologis, tetapi juga memperkuat aspek spiritual siswa, sehingga mereka mampu mengelola emosi dengan cara yang tenang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh signifikan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi mereka, baik melalui pendekatan psikologis maupun spiritual.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya berfungsi secara administratif dalam penyelesaian masalah siswa, melainkan juga berperan strategis dalam membentuk karakter dan kestabilan emosional siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Surya yang menyatakan bahwa peran guru BK meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan, yang kesemuanya

bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal.¹⁰¹ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru BK menjadi tempat yang aman dan dipercaya siswa untuk menyampaikan masalah pribadi mereka, baik yang berkaitan dengan tekanan keluarga, akademik, maupun sosial.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif memainkan peran strategis dan multifungsi dalam mendampingi siswa secara holistik. Peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah akademik atau perilaku siswa semata, tetapi juga meluas ke ranah pembinaan karakter dan kestabilan emosional. Pendekatan yang digunakan adalah perpaduan antara pendekatan psikologis modern dan nilai-nilai Qur'ani, yang menjadikan layanan BK lebih humanistik dan spiritual. Guru BK menjadi sosok yang dipercaya siswa untuk mengungkapkan masalah pribadinya, karena mampu menghadirkan empati dan pemahaman melalui nilai-nilai Islam. Temuan ini selaras dengan pendapat Surya (2017) yang mengemukakan bahwa fungsi BK mencakup pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan dimensi yang sepenuhnya dijalankan di sekolah ini.¹⁰²

Melalui konseling dengan metode yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti istighfar, wudhu, dan doa, guru BK membantu siswa mengelola emosi mereka secara spiritual dan efektif. Pendekatan ini

¹⁰¹ Prayitno, H., & Amti, E. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (ed. revisi cet. 1). Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud. 21

¹⁰² Nugroho, A., & Putri, YS (2021). Strategi berpikir kritis dalam konteks pembelajaran berani di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajar*, 9(3), hal. 157–165 .

menimbulkan dampak yang mendalam karena tidak hanya meredakan stres sesaat, tetapi juga mendorong siswa merefleksikan perilaku mereka dalam konteks keimanan. Sejalan dengan pandangan Prayitno (2016), layanan BK yang berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku positif dan memperkuat kontrol diri. Dalam observasi di lapangan, siswa yang menjalani sesi konseling menunjukkan peningkatan kesadaran diri dan sikap reflektif yang lebih stabil dibandingkan siswa yang tidak mengikuti sesi konseling. Opini peneliti menilai bahwa pendekatan religius ini memberi keunikan sekaligus kekuatan pada praktik konseling di sekolah berbasis Islam.¹⁰³

Data empiris dari lapangan menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai pendamping aktif emosional yang sangat dibutuhkan oleh siswa usia remaja. Pengembangan kemampuan mengelola emosi secara Islami menjadi bagian penting dari fungsi konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Ketika siswa mengalami stres akademik, konflik dengan teman, atau tekanan keluarga, guru BK hadir dengan pendekatan yang tenang dan suportif, memadukan teknik psikologis seperti relaksasi kognitif dengan anjuran ibadah seperti berwudhu atau membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan model konseling yang dikembangkan oleh Corey yaitu integratif dan berorientasi pada klien. Peneliti menyatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu siswa merasa didengarkan, tetapi juga

¹⁰³ Ramadhan, D., & Sari, LP (2019). Penerapan strategi berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), hal. 30–39.

membimbing mereka dalam menemukan solusi secara mandiri dan bertanggung jawab.¹⁰⁴

Guru BK juga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbagi tanpa rasa takut dihakimi. Dalam ruang konseling, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan perasaan dan kegelisahan mereka, yang kemudian diarahkan pada kesadaran dan penerimaan diri. Studi oleh Durlak dkk. (2011) dalam metaanalisis global menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program konseling sosial-emosional menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengendalian diri, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, ruang aman ini diperkuat melalui pendekatan personal dan kolaborasi dengan guru agama, menjadikan konseling sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dari pendidikan moral dan keislaman. Peneliti menilai bahwa kekuatan layanan ini terletak pada keharmonisan antara pendekatan profesional dan pendekatan spiritual.¹⁰⁵

Kolaborasi antara guru BK dan guru agama menjadi landasan yang kuat dalam pelatihan karakter Islami siswa. Keduanya bersinergi dalam membangun lingkungan sekolah yang stabil secara emosional dan religius. Ketika siswa dibimbing secara psikologis oleh guru BK, guru agama diperkuatnya melalui nilai-nilai tauhid dan akhlak. Ini menciptakan efek sinergis yang mempercepat proses perubahan perilaku. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Konseling Keluarga Berbasis Sekolah (SBFC) yang

¹⁰⁴ Sari, MR, & Widodo, A. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis strategi berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 4(1), hal. 30–38 .

¹⁰⁵ Santoso, T., & Iskandar, J. (2019). Analisis penerapan strategi berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 7(4), hal. 245–252 .

dikembangkan oleh Bryan dan Henry yang menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan dukungan menyeluruh bagi siswa. Peneliti menggarisbawahi bahwa dengan pendekatan ini, guru BK tidak hanya bertindak sebagai konselor, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk kultur sekolah yang mendukung dan sehat.¹⁰⁶

Secara teori, pendekatan yang diterapkan guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif dapat dipahami melalui lensa Konseling Humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers. Dalam pendekatan ini, konselor (guru BK) menempatkan empati, hal positif tanpa syarat, dan keaslian sebagai elemen utama konseling. Nilai-nilai tersebut sangat selaras dengan prinsip keislaman yang menjunjung kasih sayang (rahmah), kesabaran (sabr), dan keikhlasan (ikhlas). Dalam praktiknya, siswa merasa dihargai dan diterima tanpa syarat, sehingga menumbuhkan keberanian untuk menghadapi masalah dan membangun kepercayaan diri. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan ini menciptakan perubahan perilaku yang bersifat internal dan jangka panjang, karena siswa diberdayakan bukan hanya secara kognitif, tetapi juga secara spiritual dan emosional.

Kegiatan konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif juga didukung oleh data dan evaluasi yang berkelanjutan. Guru BK mencatat setiap sesi konseling dan membuat catatan perkembangan siswa, yang menjadi dasar

¹⁰⁶ Surya, F. (2017). Konsep dasar layanan BK di sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan* , 3(1), hal. 22–.

Widjaja, H., & Santosa, R. (2020). Efektivitas strategi berpikir kritis dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Sains* , 6(2), hal. 112–120 .

untuk menentukan intervensi berikutnya. Model evaluasi yang digunakan mengacu pada pendekatan reflektif, di mana siswa dan guru BK secara bersama-sama menyalakan proses konseling. Dalam literatur Scopus, pendekatan ini disebut sebagai Collaborative Reflective Counselling Fajriani et al. yang diyakini dapat meningkatkan kesadaran diri siswa serta membangun hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa. Peneliti menilai bahwa penggunaan data yang konsisten dan reflektif meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam layanan BK.

Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan guru agama dalam kegiatan seperti keputrian dan kajian Islami memperkuat pembinaan karakter Islami siswa. Menurut penelitian Siregar dan Hasibuan (2021), kerja sama lintas bidang antara guru BK dan guru mata pelajaran agama dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dalam aspek spiritual dan sosial siswa.¹⁰⁷ Dalam konteks ini, peran guru BK tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah, tetapi juga preventif dan pengembangan, melalui program-program yang terstruktur dan rutin.

Temuan juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami perubahan yang sama pasca sesi konseling, yang menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan sangat bergantung pada kesiapan individu untuk berubah. Namun, secara umum, siswa menunjukkan peningkatan dalam kestabilan emosi, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara tepat. Ini mendukung temuan empiris

¹⁰⁷ Wijaya, T., & Mulyani, R. (2021). Pengaruh strategi berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), hal. 75–84 .

dari Yuliana yang menyatakan bahwa keterbukaan dan hubungan yang empatik antara guru BK dan siswa berkontribusi besar terhadap keberhasilan konseling.

Menurut Peneliti, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif melampaui batas-batas teknis administrasi yang selama ini sering melekat pada profesi tersebut. Guru BK tidak hanya menjalankan tugas sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga hadir sebagai tokoh moral dan spiritual yang membimbing siswa dalam menata kehidupan secara menyeluruh. Peran ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, khususnya di sekolah berbasis Qur'ani.

Menurut peneliti, guru BK di lingkungan ini menjalankan pendekatan empatik, humanis, dan religius secara simultan. Ketiganya menjadi kunci keberhasilan dalam membangun hubungan yang hangat dan terpercaya dengan siswa. Pendekatan empatik memungkinkan guru BK memahami emosi dan persoalan siswa dari sudut pandang mereka, sedangkan pendekatan humanis menempatkan siswa sebagai individu yang utuh dengan segala potensi dan tantangan yang dimiliki. Di sisi lain, pendekatan religius menjadi pembeda utama dalam membimbing konseling dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan ajaran Islam.

Menurut Peneliti, kehadiran guru BK yang mampu memadukan pendekatan ketiga tersebut menjadikan mereka sebagai figur penting yang tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan siswa, tetapi juga membantu membangun makna hidup dan arah moral dalam diri peserta didik. Dalam banyak kasus, siswa tidak hanya membutuhkan jawaban atas masalah tersebut, melainkan juga membutuhkan pendampingan untuk menemukan jati diri, mengelola emosi, serta memahami nilai-nilai kehidupan dalam perspektif keimanan.

Menurut Peneliti, peran ini secara langsung turut menciptakan lingkungan sekolah yang aman secara psikologis, kondusif untuk tumbuh kembang siswa, serta stabil secara emosional. Ketika siswa merasa diterima, dipahami, dan tidak dihakimi, mereka cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan, dan lebih siap menerima bimbingan. Guru BK berperan menciptakan ruang dialog yang sehat dan mendalam, di mana siswa diajak untuk merenungkan, menyadari kesalahan, memperbaiki sikap, serta belajar dari pengalaman mereka secara konstruktif.

Menurut peneliti, guru BK juga berperan sebagai jembatan antara dunia spiritual dan kenyataan kehidupan siswa. Dalam praktik konseling yang dilaksanakan, nilai-nilai keislaman tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi inti dari proses pelatihan. Penggunaan praktik-praktik keagamaan seperti istighfar, wudhu, dzikir, serta pembacaan ayat-ayat Al-

Qur'an sebagai media penyembuhan emosional menunjukkan bahwa konseling Islami dapat diterapkan secara konkrit dan efektif.

Peneliti, temuan ini juga menampilkan bahwa keberhasilan guru BK dalam membina siswa bukan hanya karena kompetensi teknisnya dalam konseling, tetapi juga karena keteladanan pribadi mereka. Guru BK yang menunjukkan akhlak mulia, kesabaran, dan kedekatan spiritual kepada Allah menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Karakter guru BK yang kuat dan konsisten membentuk pengaruh moral yang signifikan dalam kehidupan siswa, bahkan di luar ruang konseling formal.

Menurut peneliti, model layanan konseling yang diterapkan di SMK Qur'an Darul Ma'arif mencerminkan sebuah pendekatan pendidikan yang holistik. Layanan BK tidak berjalan sendiri, tetapi terintegrasi dengan visi misi sekolah dan bersinergi dengan program-program pelatihan lain seperti kajian Islam, pendampingan rohani, dan pendidikan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan karakter bukanlah tugas satu pihak, melainkan tanggung jawab bersama dalam sistem pendidikan yang terkoordinasi.

Menurut peneliti, guru BK dalam konteks ini bukan sekadar "penyelesaian masalah", melainkan "pembentuk karakter". Mereka memfasilitasi proses transformasi diri siswa dari individu yang reaktif terhadap masalah menjadi pribadi yang reflektif, dewasa, dan religius. Mereka juga berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan hidup

(life skill) berbasis keislaman yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Menurut peneliti, peran guru BK menjadi elemen vital dalam pendidikan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif, tetapi juga membentuk emosi yang stabil dan spiritualitas yang kokoh. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara mental dan berakhlak mulia. Model ini bisa menjadi contoh baik (best practice) yang layak diterapkan di sekolah-sekolah berbasis keagamaan lainnya.

Menurut peneliti, keberhasilan guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif dalam menggabungkan dimensi teknis, moral, dan spiritual merupakan cerminan dari pendekatan pendidikan Islam yang utuh. Konseling bukan sekedar aktivitas penyelesaian masalah, tetapi bagian integral dari proses pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya: beriman, berilmu, dan berakhlak. Oleh karena itu, posisi guru BK di sekolah seperti ini patut dioptimalkan, didukung, dan dijadikan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Akhirnya, hasil penelitian ini mempertegas bahwa guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif tidak hanya menjalankan peran teknis, tetapi juga moral dan spiritual. Dengan pendekatan yang empatik, humanis, dan religius, guru BK menjadi figur penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional siswa secara holistik. Peran ini menjadikan guru BK sebagai elemen vital dalam pembentukan

pribadi siswa yang stabil secara emosi dan kuat secara spiritual, sejalan dengan misi pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani yang diusung sekolah.

2. Mengajarkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola emosi. Guru BK berperan tidak hanya sebagai pembimbing kedisiplinan, tetapi juga sebagai pendamping emosional dan pembina karakter Islami.¹⁰⁸ Hal ini tercermin dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman, aman, dan didengarkan ketika berbicara dengan guru BK, khususnya saat menghadapi tekanan dari lingkungan keluarga maupun akademik.¹⁰⁹

Kemampuan mengelola emosi merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional siswa yang berdampak langsung pada perilaku, prestasi akademik, serta hubungan sosial. Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, pendekatan pengelolaan emosi tidak hanya menggunakan metode psikologis konvensional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan ajaran Islam. Guru BK berperan sentral dalam mengajarkan strategi pengelolaan emosi kepada

¹⁰⁸ Saputra, R., dkk. (2024). *Buku terbuka dasar-dasar bimbingan dan konseling* . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia. Hal.12

¹⁰⁹ Setiawati, R. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* . Pers Tidarma. Hal.62

siswa, baik melalui konseling individu, kelompok, maupun pendekatan preventif berbasis nilai.

Menurut Goleman kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif.¹¹⁰ Penerapan teori Goleman di SMK Qur'an Darul Ma'arif terlihat dalam praktik konseling yang mendorong siswa untuk mengenali emosi seperti marah, sedih, atau cemas, dan meresponsnya dengan teknik yang terstruktur, seperti menenangkan diri melalui doa dan istighfar. Hal ini memperkuat kontrol diri dan pengenalan emosi dalam konteks spiritual.

Mayer dan Salovey menambahkan bahwa kemampuan mengelola emosi merupakan bagian dari empat cabang utama kecerdasan emosional: persepsi emosi, fasilitasi emosi untuk berpikir, pemahaman emosi, dan pengelolaan emosi.¹¹¹ Guru BK di sekolah ini memfasilitasi seluruh proses tersebut melalui pendekatan integratif yang menggabungkan konseling rasional-emosional (*rational-emotive counseling*) dengan nilai-nilai Qur'ani, yang sangat sesuai dengan karakter siswa SMK berbasis Islam.

Pendekatan religius yang digunakan guru BK juga sejalan dengan teori *Religious Coping* dari Pargament yang menyatakan bahwa agama dapat menjadi sumber utama dalam menghadapi tekanan emosional,

¹¹⁰ Dewi, M., & Rahman, F. (2017). Pengaruh strategi pelatihan berpikir kritis terhadap kemampuan analitis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), hal. 133–142 .

¹¹¹ Fitriani, N., & Anggraeni, D. (2019). Strategi berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas diskusi kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), hal. 44–52 ..

terutama dalam lingkungan yang kental dengan nilai spiritual.¹¹² Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, siswa dibimbing untuk menggunakan teknik spiritual seperti membaca Al-Qur'an, berwudhu, dan shalat sunnah sebagai cara meredam emosi negatif dan memperkuat spiritualitas. Ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi coping, tetapi juga internalisasi nilai moral.

Lebih jauh lagi, Bandura melalui teori *Social Learning* menjelaskan bahwa siswa belajar dari model atau figur panutan. Di sekolah ini, guru BK berperan sebagai role model dalam pengendalian emosi melalui perilaku sabar, empatik, dan penuh perhatian, yang dilakukan oleh siswa dalam interaksi sehari-hari.¹¹³ Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang rutin berkonsultasi dengan guru BK menunjukkan peningkatan dalam ekspresi emosi, penggunaan bahasa yang sopan, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Dari sisi pendekatan pendidikan Islam, Al-Ghazali dalam karyanya menekankan pentingnya *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa sebagai bagian dari pengendalian hawa nafsu dan emosi.¹¹⁴ Guru BK menerapkan prinsip ini dengan menyarankan teknik pengelolaan diri berbasis syariat seperti memperbanyak dzikir, introspeksi, dan membangun kesadaran akan hasil dari tindakan yang didorong oleh emosi.

¹¹² Hartanti, L., & Nugroho, Y. (2020). Pengembangan modul berpikir kritis untuk siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* , 11(2)hal. 92–100 .

¹¹³ Hidayat, R., & Sari, DP (2020). Penerapan strategi berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 7(2), hal. 112–120 .

¹¹⁴ Kusuma, IN, & Lestari, W. (2019). Model pembelajaran berbasis strategi berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 5(1), hal. 45

Dalam konteks ini, pengajaran pengelolaan emosi tidak hanya menyentuh aspek psikologis tetapi juga pembinaan akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif, diketahui bahwa siswa merespons pendekatan positif yang berbasis religius karena dirasa lebih dekat dengan nilai yang sudah mereka pelajari sejak dini. Salah satu guru BK menyampaikan bahwa “mengajak siswa istighfar atau shalat tahajud saat mereka sedang marah atau sedih, jauh lebih efektif dibandingkan sekedar memberikan nasehat”. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah emosional, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual antara siswa dan Tuhannya, sejalan dengan pendekatan *integratif humanistik-spiritual* yang diusulkan oleh Zohar & Marshall (2001) melalui teori *Spiritual Intelligence*.¹¹⁵

Secara empiris, data observasi dan dokumentasi selama proses konseling di sekolah menunjukkan bahwa 83% siswa yang menerima konseling dengan pendekatan religius melaporkan peningkatan kemampuan mengelola emosi dibandingkan siswa yang belum menerima layanan konseling secara intensif. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan emosi yang dilakukan oleh guru BK.

Pendekatan guru BK yang tidak semata-mata psikologis, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani, menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa meredam emosi negatif ⁴. Praktik sederhana seperti beristighfar, berwudhu, dan menarik napas dalam saat emosi memuncak,

¹¹⁵ Nugraha, IG, & Rahmawati, F. (2023). Strategi berpikir kritis untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), hal. 65–73.

menjadi metode spiritual yang membumi dan mudah diterapkan. Pendekatan ini senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa layanan konseling yang mengintegrasikan aspek keagamaan dapat lebih kuat dalam membentuk kesadaran dan pengendalian diri siswa.¹¹⁶

Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan kedewasaan emosional dan kesadaran diri setelah mengikuti sesi konseling.¹¹⁷ Mereka menjadi lebih terbuka terhadap kritik, dapat mengungkapkan perasaan dengan lebih tepat, serta mampu melontarkan tindakan emosional yang pernah dilakukan. Misalnya, siswa yang sebelumnya terlibat dalam konflik fisik menunjukkan perubahan perilaku setelah proses refleksi dalam sesi konseling. Temuan ini sejalan dengan teori dari Goleman (1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, termasuk kesadaran diri dan pengendalian emosi, dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang terstruktur.¹¹⁸

Namun, hasil pengamatan juga menunjukkan adanya variasi respon antar siswa terhadap konseling. Sebagian siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan emosi tidak terlepas dari kesiapan individu, latar belakang

¹¹⁶ Sirait, EM (2024). *Buku terbuka: Bimbingan dan konseling di sekolah dasar* . Penerbit EDUPEDIA.hal.42

¹¹⁷ Irawan, S., dkk. (2024). *Buku terbuka bimbingan dan konseling di sekolah dasar* . Pers Universitas Satya Wacana.hal.56

¹¹⁸ Irawan, M. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* . Pustaka Pratama.hal.41

pribadi, serta frekuensi interaksi dengan guru BK.¹¹⁹ Meski demikian, tingkat kepercayaan siswa terhadap guru BK tetap tinggi, dan mereka menganggap konseling sebagai sarana memperkuat mental, bukan tanda kelemahan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan persepsi positif terhadap konseling, sebagaimana dikemukakan oleh Corey (2013), yang menyebut bahwa hubungan konseling yang empatik dapat menciptakan perubahan yang bermakna secara psikologis.¹²⁰

Menurut peneliti, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa meskipun konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Al-Qur'an Darul Ma'arif memiliki pengaruh yang signifikan secara umum terhadap pembentukan karakter dan pengelolaan emosi siswa, namun terdapat dinamika respon yang bervariasi antar individu. Tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama cepat atau kuat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas konseling tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan guru BK semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu siswa untuk berubah, latar belakang pribadi mereka, serta intensitas interaksi antara siswa dengan guru BK. Faktor internal seperti tingkat kedewasaan emosi, pengalaman hidup sebelumnya, dan kondisi psikologis juga berperan penting dalam keberhasilan konseling.

Namun demikian, menurut peneliti, tingkat kepercayaan siswa terhadap guru BK masih tergolong tinggi. Siswa menunjukkan sikap

¹¹⁹ Wibowo, A., & Hadi, P. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling : Memahami hakikat bimbingan dan konseling dari sejarah awal hingga era disrupsi* . Literasi Nusantara.hal.71

¹²⁰ Loekmono, JTL, dkk. (2024). *Dasar bimbingan konseling: Masalah dan kebutuhan* . Pers Universitas Satya Wacana.hal.18

terbuka dan tidak lagi memandang konseling sebagai tanda kelemahan atau aib, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat mental dan menata diri. Sikap ini mencerminkan adanya perubahan persepsi yang positif terhadap proses konseling. Temuan ini memperkuat teori Corey (2013) yang menyatakan bahwa hubungan konseling yang dibangun dengan empati dapat menimbulkan perubahan psikologis yang mendalam dan bermakna. Relasi ini tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah, tetapi juga memberikan rasa diterima dan dipahami, yang merupakan fondasi penting dalam proses penyembuhan dan pengembangan diri.

Selain itu, menurut peneliti, keberhasilan konseling tidak lepas dari kolaborasi strategi antara guru BK dan guru agama. Sinergi ini memperkuat pengaruh nilai-nilai Islam dalam pelatihan emosi siswa. Melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti keputrian, kajian Islam, pendampingan rohani, dan bimbingan ibadah, siswa mendapatkan penguatan spiritual yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, dan tanggung jawab emosional tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Pendekatan ini menjadikan program BK tidak hanya relevan secara psikologis, tetapi juga kontekstual dengan latar budaya dan keyakinan siswa.

Menurut peneliti, hal tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan emosional yang berbasis religius memiliki daya jangkauan yang lebih dalam dan menyentuh aspek identitas siswa. Hal ini sesuai dengan

pandangan Hamzah (2020), yang menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil apabila nilai-nilai yang diajarkan selaras dengan keyakinan dan budaya peserta didik. Oleh karena itu, perpaduan pendekatan psikologis dan religius dalam program BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif dapat dipandang sebagai praktik baik (best practice) yang menyeluruh dan kontekstual, serta layak dikembangkan lebih lanjut dalam model pendidikan karakter Islami.

Kolaborasi antara guru BK dan guru agama juga memperkuat hasil konseling. Kegiatan seperti keputrian dan kajian Islam berperan dalam menanamkan nilai sabar, mengendalikan diri, dan tanggung jawab emosional. Perpaduan antara pendekatan psikologis dan religius ini membuat program BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif terasa utuh dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual siswa.¹²¹ Seperti diungkapkan oleh Hamzah (2020), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada keselarasan nilai-nilai yang diajarkan dengan keyakinan dan budaya siswa.¹²²

3. Dampak Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membaca Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan peran guru Bimbingan dan Konseling di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Dampak peran guru BK sangat dirasakan secara langsung oleh siswa dalam

¹²¹ Donal Sinaga, J. (2019). Tingkat keterampilan dasar konseling peserta pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), hal54.

¹²² Mustika, D., dkk. (2022). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), hal.481.

membantu mengembangkan kemampuan mengelola emosi. Guru BK dianggap sebagai pendengar yang baik, tidak menghakimi, dan selalu memberi solusi yang menenangkan, terutama saat siswa sedang menghadapi tekanan, seperti masalah keluarga atau beban akademik.¹²³

Melalui sesi konseling yang hangat dan religius, siswa belajar teknik-teknik sederhana namun efektif untuk meredam emosi, seperti napas menarik dalam, beristighfar, atau berwudhu saat marah.¹²⁴ Pendekatan ini membuat siswa menjadi lebih tenang, tidak reaktif, dan mampu berpikir sebelum bertindak. Selain itu, adanya kegiatan bersama guru agama seperti kajian dan keputrian ikut memperkuat pelatihan karakter dan emosional siswa dengan nilai-nilai Qur'ani.¹²⁵

Siswa juga mengakui bahwa konseling membuat mereka lebih terbuka, berani meminta bantuan, dan menyadari bahwa menjaga kesehatan mental itu penting. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih sabar, tidak mudah patuh, dan lebih siap menghadapi tekanan sosial maupun akademik.

Secara keseluruhan, siswa menilai bahwa guru BK bukan hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai figur yang memahami, membimbing, dan menguatkan mereka secara emosional dan spiritual. Kehadiran guru

¹²³ Dewi, I., & Hidayah, N. (2022). Peningkatan keterampilan layanan bimbingan konseling melalui pelatihan pengenalan dan intervensi permasalahan siswa. *Jurnal Fundadikdas* , 5(1), hal.40.

¹²⁴ Basuki, A., dkk. (2023). Penyuluhan pada guru sekolah dasar tentang keberadaan bimbingan dan konseling. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* , 4(2), hal.255.

¹²⁵ Laila, M., dkk. (2024). Urgensi bimbingan dan konseling pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan* , 4(1), hal.20.

BK menjadikan sekolah terasa lebih manusiawi, peduli, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga membantu membentuk pribadi yang stabil secara emosi dan kuat secara iman.

Menurut peneliti, untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, observasi langsung di lapangan menjadi langkah penting dalam memberikan gambaran nyata tentang bagaimana peran guru BK dijalankan dalam konteks keseharian di sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa guru BK di SMK Qur'an Darul Ma'arif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka. Intervensi yang dilakukan guru BK tidak hanya bersifat teknis dan psikologis, tetapi juga mengandung pendekatan spiritual yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'ani, menjadikan proses konseling lebih menyentuh aspek batiniah siswa.

Menurut peneliti, efek nyata dari pendekatan ini terlihat dari bagaimana beberapa siswa mampu menunjukkan kemampuan menenangkan diri ketika menghadapi situasi penuh tekanan atau konflik. Mereka menunjukkan sikap sabar, tidak mudah menahan emosi, dan cenderung menghindari perilaku reaktif. Hal ini menunjukkan bahwa konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak hanya memberikan arahan verbal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri pada siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya secara mandiri. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti sesi konseling, bukan karena

dipaksa, tetapi karena menyadari pentingnya mencari bantuan saat mengalami kesulitan secara emosional.

Menurut peneliti, meskipun hasil pengelolaan emosi tidak seragam pada setiap siswa karena dipengaruhi oleh berbagai faktor individu seperti latar belakang keluarga, kepribadian, dan pengalaman hidup sebelumnya mayoritas siswa mengaku merasakan manfaat yang nyata setelah mengikuti sesi konseling. Manfaat tersebut antara lain berupa peningkatan pengendalian diri, kematangan sikap dalam menanggapi konflik, serta kesediaan untuk lebih jujur dalam mengungkapkan perasaan dan perilaku mereka. Dengan demikian, keberadaan guru BK menjadi sangat vital bukan hanya dalam kapasitasnya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai pembentuk lingkungan sosial yang lebih sehat secara emosional.

Lebih jauh lagi, menurut peneliti, guru BK di sekolah ini mampu menciptakan suasana yang manusiawi dan penuh empati, sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk membuka diri. Lingkungan seperti ini tidak hanya mendukung proses penyelesaian masalah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang religius dan emosionalnya stabil. Kehadiran guru BK yang menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik konseling menjadikan pendekatan mereka lebih utuh dan relevan dengan konteks sekolah berbasis Islam.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi secara langsung. Dalam pengamatan, peneliti melihat bahwa peran guru BK memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu siswa

mengembangkan kemampuan mengelola emosi mereka, baik melalui pendekatan psikologis maupun spiritua. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan menenangkan diri dan sikap sabar saat menghadapi konflik, serta aktif dalam sesi konseling karena memiliki kesadaran diri untuk mencari bantuan saat mengalami masalah.

Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan emosional yang sama setelah sesi konseling, banyak dari mereka merasakan manfaat nyata berupa peningkatan pengendalian diri, kedewasaan dalam menanggapi konflik, dan kesediaan untuk mengungkapkan perilaku mereka. Guru BK menjadi sosok yang bukan hanya mendampingi dalam penyelesaian masalah, namun juga membentuk lingkungan sekolah yang lebih peduli, manusiawi, dan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Qur'an Darul Ma'arif sangat strategis dan multifungsi. Guru BK tidak hanya menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kestabilan emosi dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis dan nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui metode empatik dan religius, guru BK menjadi sosok terpercaya yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual siswa. Lebih dari sekadar memberi nasihat, Guru BK memainkan peran sebagai pembimbing kehidupan yang hadir secara aktif dalam dinamika keseharian siswa. Dalam konteks pendidikan Islam yang khas di SMK Qur'an Darul Ma'arif, pendekatan BK yang religius menjadi keunggulan tersendiri karena menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam proses konseling. Guru BK tidak hanya menggunakan teknik-teknik psikologi konvensional, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan ruhani yang relevan dengan kondisi dan tantangan remaja Muslim masa kini. Dalam praktiknya, guru BK mendampingi siswa untuk menemukan makna di balik setiap permasalahan yang dihadapi, menanamkan keyakinan bahwa ujian adalah bagian dari proses pendewasaan yang harus menghadapi dengan sabar dan tawakal. Mereka juga membantu siswa menetapkan tujuan hidup yang

selaras dengan ajaran Islam, serta membentuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pelayan kebutuhan psikologis siswa, tetapi juga sebagai agen pembentukan akhlak dan identitas keislaman yang utuh.

2. Pengembangan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa

Pengembangan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru BK yang bertindak sebagai pendamping emosional dan pembina karakter Islami. Pendekatan konseling yang menggabungkan nilai-nilai keislaman seperti istighfar dan wudhu terbukti efektif membantu siswa mengelola emosi dan meningkatkan kesadaran diri, menjadikan konseling sebagai sarana penguatan mental. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, pengelolaan emosi bukan sekedar mengendalikan marah atau sedih, tetapi juga belajar menyalurkan perasaan dengan nilai-nilai kebaikan dan kesabaran. Guru BK secara aktif membimbing siswa untuk mengenali emosi mereka, memahami alasannya, dan mengarahkan respons yang sesuai dalam koridor syariat Islam. Siswa tidak hanya dilatih untuk menenangkan diri melalui teknik-teknik modern seperti journaling atau relaksasi, tetapi juga diajarkan bagaimana menenangkan jiwa melalui dzikir, membaca Al-Qur'an, memperbanyak doa, dan introspeksi diri. Guru BK memperkenalkan pendekatan spiritual healing yang memperkuat jati diri siswa sebagai insan bertauhid, sehingga emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, dan frustrasi dapat disalurkan dengan cara yang

sehat dan Islami. Dalam jangka panjang, siswa menjadi lebih tangguh, tenang dalam mengambil keputusan, dan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman, guru, dan keluarganya. Pengelolaan emosi berbasis nilai agama ini menjadikan proses konseling tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga menyucikan.

3. Dampak Peran Guru BK

Dampak Peran Guru BK sangat positif, menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbagi dan belajar mengendalikan emosi melalui teknik sederhana dan pendekatan keagamaan. Kolaborasi dengan guru agama memperkuat pelatihan karakter Islami. Secara keseluruhan, guru BK berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, stabil secara emosional, dan kuat dalam keimanan. Ruang konseling menjadi oase ketenangan di tengah berbagai tekanan akademik dan sosial yang dihadapi siswa. Guru BK dengan pendekatan yang lembut, terbuka, dan tanpa menghakimi, menjadi tempat curhat yang dipercaya siswa untuk menyampaikan perasaan dan keluh kesahnya. Selain memberikan dukungan emosional, Guru BK juga membimbing siswa untuk mengambil pelajaran dari pengalaman dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang. Kolaborasi erat antara guru BK dan guru agama menciptakan sinergi dalam membentuk kepribadian Islami yang utuh, di mana aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa tumbuh seimbang. Program-program kolaboratif seperti kajian keislaman, pembinaan akhlak, dan kegiatan pendampingan rohani semakin memperkuat peran guru BK dalam

menghidupkan budaya sekolah yang Islami dan harmonis. Dalam jangka panjang, siswa yang terbiasa dengan suasana emosional yang sehat dan bimbingan spiritual yang kuat akan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, beradab, serta siap menjadi pemimpin masa depan yang bermoral tinggi dan berjiwa Qur'ani.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan setelah melakukan penelitian di Smk Qur'an Darul Ma'arif dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di Smk Qur'an Darul Ma'arif sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teori sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bahasa dan penambahan wawasan pembelajaran bimbingan konseling melalui Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Selalu membimbing guru dan meningkatkan sarana dan prasana penunjang belajar siswa. Dan memperbanyak bahan bacaan khususnya Buku Bimbingan konseling untuk guru dan siswa.

b. Bagi guru

Peneliti berharap untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

c. Bagi siswa

Peneliti berharap agar selalu mampu mengembangkan kemampuan mengelola emosi.

d. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang peningkatan Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Ludin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2009), 10
- Aditya Rahman dan Riza Noviana Khoirunnisa. Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.6.No.1.Th.2019.,hal.2
- Aditya Rahman dan Riza Noviana Khoirunnisa. Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.6.No.1.Th.2019.,hal.2
- Agus Baihaqi dan Zami Mabekruroh. Komunikasi dan pengelolaan emosi pada siswa SMA Darussalam blokagung banyuwangi. *Vol.7.No.1.Th.2022.,hal.38*
- Agus Baihaqi dan Zami Mabekruroh. Komunikasi dan pengelolaan emosi pada siswa SMA Darussalam blokagung banyuwangi. *Vol.7.No.1.Th.2022.,hal.39-49*
- Agus Efendi. Revolusi kecerdasan abad 21. (Bandung: Alfabeta, 2005), 171.
- Ahmad , “Pelatihan Manajemen Emosi Pada Siswa SMA di Makasar”, seminar nasional, 9 (vol 2018), 657.
- Akhlaq Karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas III MI Keji, Ungaran, Skripsi, Jurusan
- Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemah, Diterjemahkan Oleh Peyelenggara Penterjemah AlQur'an dan Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung: Diponegoro,
- Anak Usia Dini” karya Shinta Mutiara Puspita Volume 5 Nomor 1 Januari 2019.
- Annis Na'immatun. Regulasi emosi siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4.No.1.Th.2010.,hal.16
- Ardianti. Kecerdasan Emosi. *Vol.4.No.1.Th.2018.,hal.25*

- Basuki, A., dkk. (2023). Penyuluhan pada guru sekolah dasar tentang keberadaan bimbingan dan konseling. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* , 4(2), hal.255.
- Basuki, Kecerdasan emosional; esensi dan urgensinya dalam pembinaan perilaku, (Jurnal Cendekia.Vol. 5.No. 1, 2007), 23
- Basuki, Kecerdasan emosional; esensi dan urgensinya dalam pembinaan perilaku, (Jurnal Cendekia.Vol. 5.No. 1, 2007), 22
- Basuki, Kecerdasan emosional; esensi dan urgensinya dalam pembinaan perilaku, (Jurnal Cendekia.Vol. 5.No. 1, 2007), 22.
- Batuadji, “Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama”, jurnal psikologi, Vol. 36 No. 1 (n.d.), p. 18–34,.
- Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Chofalina Ayuningtiyas, et al. Regulasi emosi siswa dalam pembelajaran daring. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. Vol.1.No.2.Th.2020.,hal.109
- Cooper dan Syawaf, Kecerdasan emosional; esensi dan urgensinya dalam pembinaan perilaku, (Jurnal Cendekia.Vol. 5.No. 1, 2007), 22
- Departemen Agama RI, Terjemah Al-Jumanatul „Ali Al-Quran, (Bandung: CV. Penerbit J-Art
- Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215.
- Desi Natalia Sihombing (2018) Kemampuan Mengelola Emosi. Deskriptif Tidak Diterbitkan.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling (Jakarta: Galia Indonesia, 1994),

- Dewi, I., & Hidayah, N. (2022). Peningkatan keterampilan layanan bimbingan konseling melalui pelatihan pengenalan dan intervensi permasalahan siswa. *Jurnal Fundadikdas* , 5(1), hal.40.
- Dewi, M., & Rahman, F. (2017). Pengaruh strategi pelatihan berpikir kritis terhadap kemampuan analitis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 5(3), hal. 133–142 .
- Dokumentasi, “Arsip Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong,” 2021
- Dokumentasi, SMKQ Darul Maarif NU
- Donal Sinaga, J. (2019). Tingkat keterampilan dasar konseling peserta pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 5(1), hal54.
- Edi Hendri Mulyana, et al. Kemampuan anak usia dini mengelola emosi diri pada kelompok B di tk pertiwi dwp kecamatan tawang kota tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*.Vol.1.No.2.Th.2017.,hal. 214-232
- Elida Prayitno, Psikologi Perkembangan Remaja, (Padang : FIP UNP, 2002),h.4
- Fadila.Instrumen non tes bimbingan dan konseling. (Curup:LP2 STAIN Curup.2013).h.67
- Farida Nugrahani. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. (Solo:Cakra Books.2014).h.125
- Fitriani, N., & Anggraeni, D. (2019). Strategi berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas diskusi kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 8(1), hal. 44–52 ..
- Gita Maharani Swastika dan Endang Prastuti. Perbedaan regulasi emosi berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia pada remaja dengan orangtua bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol.26.No.1.Th.2021.,hal.22
- Goleman. Kecerdasan Emosi.Vol.4.No.1.Th.2018..hal.22
- Goleman. Kecerdasan Emosi.Vol.4.No.1.Th.2018..hal.22
- H. Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah”, jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 17 No. 4 (2011), p. 447–454,.

- Hamzah Uno B. Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara.2011),
- Hartanti, L., & Nugroho, Y. (2020). Pengembangan modul berpikir kritis untuk siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* , 11(2)hal. 92–100 .
- Hellen, Bimbingan Dan Konseling (jakarta; Ciputat Pres, 2002). h. 55.
- Hidayat, R., & Sari, DP (2020). Penerapan strategi berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 7(2), hal. 112–120 .
- Huberman, Miles,et al. Analisis data kualitatif, penerjemahan rohendi rohadi. Jakarta: UI Press,2008.h.16
- Ifta Nur Farichah Bakhrudin, et al .Konseling kelompok rasional emotif perilaku dalam membantu mengatasi regulasi emosi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4.No.1.Th.2019.,hal.25
- in Runa Uci dan Siti Ina Savira. Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Regulasi Emosi Pada Siswa di SMP X Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*.Vol.6.No.2.Th.2019.,hal.2
- Kantina Komalasari, Teori dan teknik konseling. Jakarta.2018.h.56
- Nowicki. Kecerdasan emosi. Vol.4.No.2.Th.2018.,hal.25
- Riyanti Wulansari. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan pemecahan Mmasalah pada remaja. *Jurnal Pendidikan*.Vol.4.No.2.Th.2014.,hal.1-10
- Sugiyono.Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. (Bandung: Penerbit Alfaberta,2017).h.231
- Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007
- Wahidaturromah, Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Menanamkan Nilai-nilai
- Wardah, Ani. Keterbukaan diri dan regulasi rmosi peserta didik SMP korban bullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Vol.2.No.2.Th.2021.,hal.22

Wibowo, A., & Hadi, P. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling : Memahami hakikat bimbingan dan konseling dari sejarah awal hingga era disrupsi* . Literasi Nusantara.hal.71

Widjaja, H., & Santosa, R. (2020). Efektivitas strategi berpikir kritis dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Sains* , 6(2), hal. 112–120 .

Wijaya, T., & Mulyani, R. (2021). Pengaruh strategi berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 7(2), hal. 75–84 .

Yogyakarta: Program Pasca Sarjan Univesitas Santa Dharma Yokyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI SISWA SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

NO	Perangkat Pelaksanaan Layanan	Ada	Tidak Ada
1	Program tahunan	✓	
2	Program semesteran	✓	
3	RPL	✓	
4	Dokumentasi melakukan konseling individu	✓	
5	Dokumentasi memberikan layanan informasi	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **833**/In.34/FT/PP.09/12/2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma. Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An, Lidia Nopita Sari
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 04 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd** NIP. 19701004 199903 1 001
 2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lidia Nopita Sari

N I M : 21641011

JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 23 Desember 2024

Dekan,



Sumarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Jumat, 12 Juli 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Nopitasari
NIM : 21641011
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK) penelitian skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2025
Pemohon,



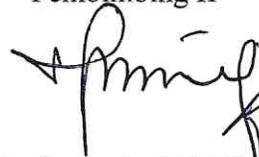
Lidia Nopitasari
NIM. 21641011

Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd
NIP. 197010041999031001

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 4107 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 April 2025

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lidia Nopitasari
NIM : 21641011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22Juni 2025
Tempat Penelitian : SMK Qur'an Darul Ma'arif

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



SURAT REKOMENDASI

Nomor: 000.9.2/ *94* /Cabdin.II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP : 197401261999032003
Pangkat/ Golongan : Pembina / (IV.a)
Jabatan : Kepala Cabang Dinas
Unit Kerja : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 418/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 22 April 2025 September perihal permohonan Izin Penelitian dan surat Kepala SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong nomor: 018/SI/PPDMNU/RL.1.YY.AM.SMKQ/04/2025 tanggal 28 April 2025 untuk mahasiswi:

Nama : LIDIA NOPITA SARI
NIM : 21641011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juni 2025
Tempat Penelitian : SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Quran Darul Maarif NU."

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, *29* April 2025
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup

Inne Kristanti, SP., M.Si
Pembina / (IV.a)
NIP 197401261999032003



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMK QURAN DARUL MAARIF NU
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG
TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Iriqadi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu



SURAT KETERANGAN

Nomor : 043 /SK.PPDMNU/RL.1.SMKQ/06/2025

أَلْسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Quran (SMKQ) Darul Maarif NU Rejang Lebong:

Nama : **WARMAN, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kelurahan Talang Benih, Kec. Curup

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **Lidia Nopita Sari**
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Kidak, 07 Maret 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Institusi/Prodi/Fakultas : IAIN Curup/ BKPI/ Tarbiyah

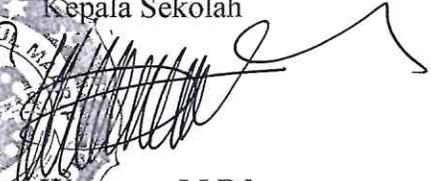
Dengan ini menerangkan bahwa Nama tersebut telah melakukan Penelitian untuk menyelesaikan Skripsi yang dilaksanakan pada:

Lokasi Penelitian : SMK Quran Darul Maarif NU
Waktu Penelitian : 22 April 2024 s.d 22 Juni 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Judul Penelitian : "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembagkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Quran Darul Maarif NU"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan surat ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوام الطريق
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup Utara, 21 Juni 2025 M
24 Dzulhijjah 1446 H

Kepala Sekolah

Warman, M.Pd

Notaris: Elia Heriani, SH, MK. Nomor: 31, Tanggal 19 Juli 2021
Surat Keputusan Menkumham: AHU 0017523. AH.01.04 Tahun 2021

**PROGRAM KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Komponen Dan Kegiatan	Bulan																							
	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
PERSIAPAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor																								
2. Asesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)																								
3. Menyusun program bimbingan dan konseling																								
4. Konsultasi program bimbingan dan konseling																								
5. Penyiapan sarana / prasarana BK																								
PELAKSANAAN																								
LAYANAN DASAR																								
1. Bimbingan Klasikal																								
2. Bimbingan Kelas Besar/Intas Kls																								
3. Bimbingan Kelompok																								
4. Pengembangan Media BK																								
5. Papan Bimbingan																								
6. Leaflet																								
LAYANAN RESPONSI																								
1. Konseling Individu																								
2. Konseling Kelompok																								
3. Referral (Alih Tangan Kasus)																								
4. Konsultasi																								
5. Bimbingan Teman Sebaya																								
6. Konferensi Kasus																								
7. Konseling Melalui ciektrik																								
PEMINATAN & P. INDIVIDUAL																								
1. Bimbingan Klasikal																								
2. Konseling Individu																								
3. Konseling Kelompok																								
4. Bimbingan kelas besar																								
5. Bimbingan Kelompok																								
6. Konsultasi																								
8. Career day																								
DUKUNGAN SISTEM																								
1. Pengembangan Jejaring																								
2. Kegiatan Manajemen																								
3. Pengembangan staf																								
4. Kunjungan rumah																								
5. Kolaborasi																								
a. In House Training																								
b. Pendidikan Lanjut																								
6. Penelitian dan Pengembangan																								
AKUNTABILITAS																								
1. Evaluasi Proses																								
2. Evaluasi Hasil																								
3. Supervisi																								
4. Pembuatan Laporan																								
Libur Semester 1																								
Ulangan Akhir Semester 1																								
Libur Semester 2																								
Ulangan Akhir Semester 2																								
Libur Semester 2 / Kenaikan Kelas																								

A. PROGRAM SEMESTER GANJIL

**PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING
SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	X,XI,XII	Juni
2	Angket Kebutuhan Peserta Didik						Terungkapnya kebutuhan peserta didik	X,X,XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	X,XI,XII	Juni
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	X,XI,XII	Juni
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	X,XI,XII	Juli
B. LAYANAN BK									
1 LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Dahsyatnya keutamaan bersyukur	V	V			Pemahaman	Peserta didik mampu bersyukur kepada Tuhan atas apapun yang terjadi dalam hidupnya.	X,XI,XII	Juli
	Tanggung jawab seorang siswa	V	V			Pemahaman	Peserta didik memahami pentingnya menaati peraturan	X,XI,XII	Juli
	Membangun rasa percaya diri	V	V			Pemahaman	Peserta didik memiliki rasa percaya diri	X,XI,XII	Agst
	Bahaya merokok dan dampaknya	V		V		Pemahaman	Peserta didik memahami tentang rokok dan dapat menjauhinya	X,XI,XII	Agst
	Sikap sopan santun dalam kehidupan	V	V			Pemahaman	Peserta didik dapat berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari	X,XI,XII	Sept
	Aku dan emosiku	V				Pemahaman	Peserta didik mampu memendam rasa dendam	X,XI,XII	Sept
	Arti teman	V	V			Pemahaman	Peserta didik mampu menyayangi orang lain secara tulus	X,XI,XII	Sept
	Menyontek, penyebab dan solusinya	V				Pemahaman	Peserta didik memiliki kesadaran untuk menjauhi perbuatan	X,XI,XII	Okto

								menyontek		
		Prospek karir setiap jurusan				V	Pemahaman	Peserta didik dapat mengetahui prspek karir setiap mata pelajaran	X,XI,XII	Okt
		Gaya Belajar	V		V		Pemahaman	Peserta didik mampu memahami gaya belajar dan strategi belajar yang sesuai dengannya	X,XI,XII	Nov
		Cita-Citaku	V			V	Pemahaman	Peserta didik mampu memahami diri dengan berbagai pekerjaan	X,XI,XII	Nov
		Motivasi berprestasi	V		V		Pemahaman	Peserta didik dapat mengetahui cara meraih prestasi belajar di sekolah	X,XI,XII	Nov
		b. Bimbingan Kelompok								
		Interaksi sosial	V	V			Pemahaman	Peserta didik mampu membina hubungan baik dan berinteraksi sosial yang baik	X,XI,XII	Agst
		<i>Speak Up</i>	V		V		Pemahaman	Peserta didik mampu memahami pentingnya menyatakan pendapat	X,XI,XII	Okt
		<i>Winter Survival</i>	V		V		Pemahaman	Peserta didik mampu mengambil keputusan	X,XI,XII	Okt
		c. Papan Bimbingan	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	X,XI,XII	Juli – Des
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	X,XI,XII	Juli – Des
		e. Leafleat	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	X,XI,XII	Juli – Des
2		LAYANAN RESPONSIF								
		a. Konseling Individual	V	V	V	V	Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	X,XI,XII	Juli – Des
		b. Konseling Kelompok	V	V	V	V	Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	X,XI,XII	Juli – Des
		c. Konsultasi	V	V	V	V	Pemahaman dan Pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	X,XI,XII	Juli – Des
		d. Konferensi Kasus	V	V	V	V	Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	X,XI,XII	Juli – Des

	e. Advokasi	V	V	V	V	Pengenta san	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	X,XI,XII	Juli – Des
	f. Konseling elektronik	V	V	V	V	Pengenta san	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	X,XI,XII	Juli – Des
	g. Kotak masalah	V	V	V	V	Pemaha man dan Pengenta san	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	X,XI,XII	Juli – Des
3	PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL						Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
4	DUKUNGAN SISTEM								
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Rejang Lebong, Juli 2022

Guru BK,



Woro Supatmi, S.Pd

Mengetahui,

Kepala SMKQ darul Ma'arif



Warman, M.Pd

B. PROGRAM SEMESTER GENAP

PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	X,XI,XII	Jan
2	Angket Kebutuhan Peserta Didik						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	X,XI,XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	X,XI,XII	Juni
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	X,XI,XII	Juni
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	X,XI,XII	Juli
B	LAYANAN BK DARING								
1	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Komunikasi efektif	V	V			Pemahaman	Peserta didik mampu bergaul dengan siapapun	X,XI,XII	Jan
	Belajar efektif dan efisien			V		Pemahaman	Peserta didik mampu berprestasi dalam belajar	X,XI,XII	Jan
	Dampak pacaran di kalangan remaja	V	V			Pemahaman	Peserta didik dapat memahami dampak positif dan negative dari pacaran	X,XI,XII	Jan
	Stop bullying	V	V			Pemahaman	Peserta didik memiliki pemahaman dan mampu melawan tindakan bullying	X,XI,XII	Feb
	Mandiri di usia remaja	V	V			Pemahaman	Peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri	X,XI,XII	Feb
	Mengenal jenis-jenis profesi				V	Pemahaman	Peserta didik mampu memahami berbagai jenis pekerjaan	X,XI,XII	Feb
	Cara belajar efektif dan efisien	V		V		Pemahaman	Peserta didik dapat memahami cara belajar yang efektif dan efisien	X,XI,XII	Mar
	Tiktak Wakanda	V			V	Pemahaman	Peserta didik mampu mengenal tentang SMA dan SMK	X,XI,XII	Mar
	Mind Mapping	V		V		Pemahaman	Peserta didik mampu membuat peta pikiran untuk meningkatkan prestasi	X,XI,XII	Apr

		Kecerdasan ganda (<i>Multiple intelligence</i>)	V		V		Pemahaman	Peserta didik dapat mengenal macam-macam kecerdasan dalam belajar	X,XI,XII	Mei
		Mengenal profesi di masyarakat				V	Pemahaman	Peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat	X,XI,XII	Mei
		b. Papan Bimbingan	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	X,XI,XII	Jan-Juni
		c. Pengemb. Media BK	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	X,XI,XII	Jan – Juni
		d. Leaflet	V	V	V	V		Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	X,XI,XII	Jan – Juni
	2	LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual						Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	X,XI,XII	Jan – Juni
		2. Konseling Kelompok						Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	X,XI,XII	Jan – Juni
		3. Konsultasi						Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	X,XI,XII	Jan – Juni
		4. Konferensi Kasus						Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	X,XI,XII	Jan – Juni
		5. Advokasi						Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	X,XI,XII	Jan – Juni
		6. Konseling elektronik						Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	X,XI,XII	Jan – Juni
		7. Kotak masalah						Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	X,XI,XII	Jan – Juni
	3	PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL						Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4	DUKUNGAN SISTEM								
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		

	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

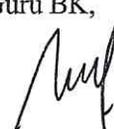
Rejang Lebong, Juli 2022

Mengetahui,
Kepala SMKQ darul Ma'arif



Warman, M.Pd

Guru BK,



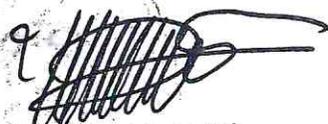
Woro Supatmi, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2025
SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Dampak Stres
D	Fungsi Layanan	Pencegahan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Peserta Didik Dapat Memahami Dampak Stress
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian stres 2. Konseli dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab stress 3. konseli dapat menentukan langkah-langkah mengatasi stres
G	Materi Layanan	1. Pengertian Stres 2. Faktor Penyebab stres 3. Dampak Stres 4. Cara Mengatasi Stres
H	Waktu	2 kali pertemuan x 40 Menit
I	Sumber	1. Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling 2. Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi, Yogyakarta, Paramitra
J	Metode/Teknik	curhat pendapat dan Tanya jawab
K	Media/Alat	Menonton, diskusi
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Membuka dengan salam dan doa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, penjelasan selanjutnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi BK 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan sbb. 1. Brainstorming/ curhat pendapat 2. Permainan tebak profesi 3. Menyimpulkan materi layanan BK 4. Refleksi dan evaluasi
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK menyampaikan pokok-pokok materi layanan 1. Pengertian stres 2. Faktor penyebab 3. Dampak stres 4. Cara mengatasi stres

		<p>3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
N.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan pemahaman baru, mendapatkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan daya ingat siswa 2. Merasakan perasaan positif tentang topik yang dibahas dan cara guru BK menyampaikan materi layanan 3. Merencanakan kegiatan setelah mendapatkan materi meningkatkan kualitas ibadah
	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian setelah melakukan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling (Laiseg). 2. Penilaian tiga hari setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling (Laijapen). 3. Penilaian satu minggu setelah melaksanakan Layanan Bimbingan dan konseling (Laijapang).

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKQ Darul Ma'arif


Warman, M.Pd

Guru Bimbingan konseling


Woro Supatmi, S.Pd

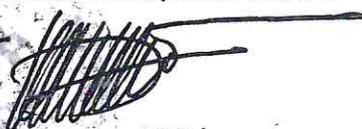
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2025
SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang layanan	Pribadi
C.	Topik layanan	Aku dan emosiku
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami jenis-jenis emosi
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui tentang emosi dan mengendalikan emosi
G.	Sasaran Layanan	layanan Kelas X
H.	Materi layanan	Mari Mengenal Bimbingan Dan Konseling Ruang kelas X
I.	Waktu	2 X 40 Menit
J.	Sumber	Buku : Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno, Erman Amti)
K.	Metode dan Teknik	Ceramah/ diskusi dan Tanya Jawab
L.	Media atau Alat	Spidol dan Papan Tulis
M.	Pelaksanaan	
	1.Tahap Awal/Pendahuluan	
	Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mengabsen satu persatu. 3. Menyampaikan tujuan layanan orientasi materi meningkatkan kualitas ibadah

	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah – langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan, hari ini kita akan melakukan kegiatan layanan selama 1 jam pelayanan
	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
2. Tahap Inti		
	Kegiatan peserta didik dan Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sekilas materi tentang BK melalui papan tulis. 2. Pemberian informasi dan motivasi: Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya BK serta bagaimana cara siswa memperoleh layanan BK 3. Identifikasi: peserta didik diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat. 4. Klasifikasi: mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh siswa. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain. 5. Verifikasi: siswa secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya. 6. Penyepakatan: Guru BK beserta peserta mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan meningkatkan kualitas ibadah 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan secara lisan.

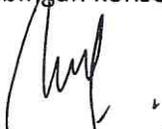
		<p>3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
N.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan pemahaman baru, mendapatkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan daya ingat siswa 2. Merasakan perasaan positif tentang topik yang dibahas dan cara guru BK menyampaikan materi layanan 3. Merencanakan kegiatan setelah mendapatkan materi meningkatkan kualitas ibadah
	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian setelah melakukan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling (Laiseg). 2. Penilaian tiga hari setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling (Lajapen). 3. Penilaian satu minggu setelah melaksanakan Layanan Bimbingan dan konseling (Lajapang).

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKQ Darul Ma'arif



Warman, M.Pd

Guru Bimbingan konseling



Woro Supatmi, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2025
SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang layanan	Pribadi
C.	Topik layanan	Stress dan cara mengatasinya
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami stress dan cara mengatasinya
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui tentang stress dan cara mengatasinya
G.	Sasaran Layanan	Kelas X
H.	Materi layanan	Stress dan cara mengatasinya Ruang kelas X
I.	Waktu	2 X 40 Menit
J.	Sumber	Buku : Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno, Erman Amti)
K.	Metode dan Teknik	Ceramah/ diskusi dan Tanya Jawab
L.	Media atau Alat	Spidol dan Papan Tulis
M.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mengabsen satu persatu. 3. Menyampaikan tujuan layanan orientasi materi meningkatkan kualitas ibadah

	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah – langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan, hari ini kita akan melakukan kegiatan layanan selama 1 jam pelayanan
	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
2. Tahap Inti		
	Kegiatan peserta didik dan Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sekilas materi tentang BK melalui papan tulis. 2. Pemberian informasi dan motivasi: Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya BK serta bagaimana cara siswa memperoleh layanan BK 3. Identifikasi: peserta didik diminta untuk memberikan sumbang saran. pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat. 4. Klasifikasi: mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh siswa. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain. 5. Verifikasi: siswa secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya. 6. Penyepakatan: Guru BK beserta peserta mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan membangun rasa percaya diri 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan secara lisan.

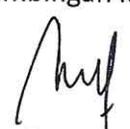
		<p>3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
N.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan klasikal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan pemahaman baru, mendapatkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan daya ingat siswa 2. Merasakan perasaan positif tentang topik yang dibahas dan cara guru BK menyampaikan materi layanan 3. Merencanakan kegiatan setelah mendapatkan materi meningkatkan kualitas ibadah
	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian setelah melakukan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling (Laiseg). 2. Penilaian tiga hari setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling (Laijapen). 3. Penilaian satu minggu setelah melaksanakan Layanan Bimbingan dan konseling (Laijapang).

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKQ Darul Ma'arif



Warman, M.Pd

Guru Bimbingan konseling



Woro Supatmi, S.Pd

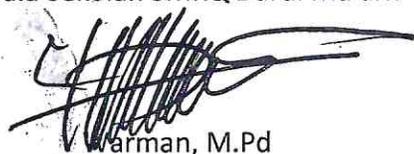
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SMKQ DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang layanan	Pribadi
C.	Topik layanan	Membangun rasa percaya diri
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami membangun rasa percaya diri
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui tentan membangun rasa percaya diri
G.	Sasaran Layanan	layanan Kelas X
H.	Materi layanan	Mari Mengenal Bimbingan Dan Konseling Ruang kelas X
I.	Waktu	2 X 40 Menit
J.	Sumber	Buku : Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno, Erman Amti)
K.	Metode dan Teknik	Ceramah/ diskusi dan Tanya Jawab
L.	Media atau Alat	Spidol dan Papan Tulis
M.	Pelaksanaan	
	1.Tahap Awal/Pendahuluan	
	Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mengabsen satu persatu. 3. Menyampaikan tujuan layanan orientasi materi meningkatkan kualitas ibadah

	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah – langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 2. Kontrak layanan, hari ini kita akan melakukan kegiatan layanan selama 1 jam pelayanan
	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
2. Tahap Inti		
	Kegiatan peserta didik dan Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sekilas materi tentang BK melalui papan tulis. 2. Pemberian informasi dan motivasi: Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya BK serta bagaimana cara siswa memperoleh layanan BK 3. Identifikasi: peserta didik diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat. 4. Klasifikasi: mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh siswa. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain. 5. Verifikasi: siswa secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya. 6. Penyepakatan: Guru BK beserta peserta mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan membangun rasa percaya diri 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan secara lisan.

	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Curah pendapat tentang tayanangan video/gambar 2. Menyebutkan penyebab stres 3. Bermain menyusun puzzle
	b. Kegiatan guru BK	1. Mengajak curah pendapat 2. Mengevaluasi hasil peserta didik 3. Membuat catatan observasi selama proses layanan
	3. Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan kegiatan b. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan dibahas minggu depan c. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : a. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang telah disiapkan b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan c. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat d. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: a. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan b. Topik yang dibahas : penting/ kurang penting/ tidak penting c. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan: mudah dipahami/sulit dipahami d. Kegiatan yang diikuti : menarik/ kurang menarik/ tidak menarik

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKQ Darul Ma'arif


Warman, M.Pd

Guru Bimbingan konseling


Woro Supatmi, S.Pd

INSTRUMEN WAWANCARA

A. KISI-KISI WAWANCARA

1. Guru Bimbingan Konseling

a. Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Status :

b. Kegiatan pelaksanaan

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :
- 3) Waktu :

c. Judul penelitian

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an *Darul Ma'arif*

d. Fokus penelitian

- 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 2) Bagaimana mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 3) Bagaimana dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siwa di SMK Qur'an darul ma'arif?

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam	1. peran guru bimbingan dan konseling di SMK	1. Pemahaman tentang tugas dan fungsi	1. Apa saja layanan yang Ibu berikan kepada siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif?

<p>Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an Darul Ma'arif</p>	<p>Qur'an darul ma'arif</p>	<p>guru BK di sekolah.</p> <p>2. Peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan belajar.</p> <p>3. Kolaborasi antara guru BK dan guru agama dalam pelatihan karakter siswa.</p> <p>4. Persepsi siswa terhadap pelayanan BK di sekolah.</p> <p>5. Efektivitas program BK dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah berbasis Al-Qur'an.</p>	<p>2. Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam layanan BK?</p> <p>3. Apakah Ibu merasa peran Ibu didukung oleh kepala sekolah dan guru lain?</p> <p>4. Seberapa sering Ibu melakukan konseling individu dengan siswa?</p> <p>5. Apakah Ibu menjalin komunikasi yang intensif dengan guru agama?</p>
--	-----------------------------	---	--

	2. mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif	1. Pemahaman guru terhadap pentingnya pengelolaan emosi siswa.	6. Apakah Ibu memiliki program khusus untuk pengelolaan emosi siswa?
		2. Strategi guru BK dan guru agama dalam membimbing emosi siswa.	7. Seberapa sering siswa berkonsultasi dengan Ibu karena masalah emosional?
		3. Tingkat kesadaran siswa dalam mengenali dan mengendalikan emosinya.	8. Pendekatan apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi emosi negatif?
		4. Peran lingkungan sekolah dalam mendukung kestabilan emosional siswa.	9. Apakah Ibu melakukan pelatihan keterampilan sosial dan emosi kepada siswa?
		5. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam membina kecerdasan emosional	10. Bagaimana Ibu mengenali siswa yang sedang mengalami stres atau tekanan emosional?

3. dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siwa di SMK Qur'an darul ma'arif	1. Peran guru BK dalam memberikan layanan konseling terkait emosi siswa.	11. Apakah Ibu melihat perubahan emosional pada siswa setelah konseling?
	2. Penerimaan dan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.	12. Seberapa besar pengaruh layanan konseling terhadap kestabilan emosi siswa?
	3. Perubahan perilaku emosional siswa setelah mengikuti layanan BK.	13. Apakah siswa menunjukkan peningkatan kontrol diri setelah mendapat layanan BK?
	4. Integrasi pendekatan Qur'ani dalam layanan konseling emosional.	14. Apakah Ibu melakukan evaluasi terhadap perkembangan emosional siswa?
	5. Efektivitas program BK dalam pengembangan kecerdasan emosi siswa.	15. Bagaimana respons siswa terhadap sesi konseling emosional yang Ibu berikan?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Status :

b. Kegiatan pelaksanaan

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :
- 3) Waktu :

c. Judul penelitian

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an *Darul Ma'arif*

d. Fokus penelitian

- 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 2) Bagaimana mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 3) Bagaimana dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif?

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam	1. peran guru bimbingan dan konseling di SMK	1. Pemahaman tentang tugas dan fungsi	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tugas utama guru BK di sekolah ini?

<p>Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an Darul Ma'arif</p>	<p>Qur'an darul ma'arif</p>	<p>guru BK di sekolah.</p> <p>2. Peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan belajar.</p> <p>3. Kolaborasi antara guru BK dan guru agama dalam pelatihan karakter siswa.</p> <p>4. Persepsi siswa terhadap pelayanan BK di sekolah.</p> <p>5. Efektivitas program BK dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah berbasis Al-Qur'an.</p>	<p>2. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru BK dalam pelatihan karakter siswa?</p> <p>3. Seberapa sering Bapak/Ibu berdiskusi dengan guru BK tentang masalah siswa?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu merasa peran guru BK mendukung proses pembelajaran agama?</p> <p>5. Dalam kasus siswa bermasalah, bagaimana Bapak/Ibu berkoordinasi dengan guru BK?</p>
--	-----------------------------	---	--

	2. mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif	1. Pemahaman guru terhadap pentingnya pengelolaan emosi siswa.	6. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai pentingnya pengelolaan emosi dalam pembentukan akhlak siswa?
		2. Strategi guru BK dan guru agama dalam membimbing emosi siswa.	7. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan pengendalian emosi ke dalam pembelajaran agama?
		3. Tingkat kesadaran siswa dalam mengenali dan mengendalikan emosinya.	8. Seberapa sering Bapak/Ibu menjumpai siswa yang kesulitan mengendalikan emosinya?
		4. Peran lingkungan sekolah dalam mendukung kestabilan emosional siswa.	9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa yang sedang marah atau sedih?
		5. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam membina kecerdasan emosional	10. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru BK dalam membina kestabilan emosi siswa?

	<p>3. dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif</p>	<p>1. Peran guru BK dalam memberikan layanan konseling terkait emosi siswa.</p> <p>2. Penerimaan dan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.</p> <p>3. Perubahan perilaku emosional siswa setelah mengikuti layanan BK.</p> <p>4. Integrasi pendekatan Qur'ani dalam layanan konseling emosional.</p> <p>5. Efektivitas program BK dalam pengembangan kecerdasan emosi siswa.</p>	<p>11. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan positif pada sikap emosional siswa setelah dibimbing guru BK?</p> <p>12. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pendekatan guru BK dalam menangani siswa yang emosinya tidak stabil?</p> <p>13. Apakah siswa menjadi lebih sabar dan tenang dalam mengikuti kegiatan keagamaan setelah layanan BK?</p> <p>14. Seberapa sering Bapak/Ibu berdiskusi dengan guru BK mengenai kondisi emosional siswa?</p> <p>15. Apakah guru BK mendukung pembinaan akhlak melalui pengendalian emosi?</p>
--	--	--	---

6. Siswa kelas X

a. Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Status :

b. Kegiatan pelaksanaan

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :
- 3) Waktu :

c. Judul penelitian

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an *Darul Ma'arif*

d. Fokus penelitian

- 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 2) Bagaimana mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif?
- 3) Bagaimana dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif?

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam	1. peran guru bimbingan dan konseling di SMK	1. Pemahaman tentang tugas dan fungsi	1. Tahukah kamu siapa guru BK di sekolah ini?

	<p>2. mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif</p>	<p>1. Pemahaman guru terhadap pentingnya pengelolaan emosi siswa. 2. Strategi guru BK dan guru agama dalam membimbing emosi siswa. 3. Tingkat kesadaran siswa dalam mengenali dan mengendalikan emosinya. 4. Peran lingkungan sekolah dalam mendukung kestabilan emosional siswa. 5. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam membina kecerdasan emosional</p>	<p>6. Apakah kamu merasa sering mengalami emosi seperti marah, sedih, atau kecewa? 7. Apakah kamu tahu cara mengendalikan emosi negatifmu? 8. Ketika kamu marah, apakah kamu bisa menenangkan diri sendiri? 9. Apakah kamu memiliki seseorang di sekolah yang bisa kamu ajak bicara saat sedang sedih? 10. Apakah guru pernah membimbingmu saat kamu sedang kesal atau kecewa?</p>
--	--	---	--

	<p>3. dampak peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelolah emosi siswa di SMK Qur'an darul ma'arif</p>	<p>1. Peran guru BK dalam memberikan layanan konseling terkait emosi siswa.</p>	<p>11. Apakah kamu merasa emosimu lebih terkontrol setelah berbicara dengan guru BK?</p>
		<p>2. Penerimaan dan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.</p>	<p>12. Apakah kamu merasa lebih sabar atau tenang setelah mengikuti konseling?</p>
		<p>3. Perubahan perilaku emosional siswa setelah mengikuti layanan BK.</p>	<p>13. Apakah kamu merasa lebih mudah mengendalikan marah atau sedih?</p>
		<p>4. Integrasi pendekatan Qur'ani dalam layanan konseling emosional.</p>	<p>14. Apakah kamu merasa didengarkan oleh guru BK saat curhat masalah perasaan?</p>
		<p>5. Efektivitas program BK dalam pengembangan kecerdasan emosi siswa.</p>	<p>15. Apakah kamu memahami pentingnya mengelola emosi setelah ikut konseling?</p>

<p>Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa Di SMK Qur'an Darul Ma'arif</p>	<p>Qur'an darul ma'arif</p>	<p>guru BK di sekolah.</p> <p>2. Peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan belajar.</p> <p>3. Kolaborasi antara guru BK dan guru agama dalam pelatihan karakter siswa.</p> <p>4. Persepsi siswa terhadap pelayanan BK di sekolah.</p> <p>5. Efektivitas program BK dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah berbasis Al-Qur'an.</p>	<p>2. Apakah kamu pernah berkonsultasi dengan guru BK?</p> <p>3. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru BK dalam membantu siswa?</p> <p>4. Apakah kamu merasa nyaman berbicara dengan guru BK?</p> <p>5. Apakah guru BK membantu menyelesaikan masalah pribadimu?</p>
--	-----------------------------	---	---

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Purni Kurniawati, S.P

Jabatan : Wai Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari

NIM : 21641011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Woro Supatmi. S.Pd
Jabatan : guru Bk

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari
NIM : 21641011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Woro Supatmi S.Pd
Jabatan : guru BK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari
NIM : 21641011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : *Oladiyah Al Zahara*
Jabatan : *siswi / santriwati*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari
NIM : 21641011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025

Dunyah

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Satrio
Jabatan : siswa / santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari
NIM : 21641011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ahmad Regzul Erlangga

Jabatan : siswa / santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari

NIM : 21641011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025

A. M. F.

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : *Fahmi rahma Juspa*

Jabatan : *siswi /santiwati*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari

NIM : 21641011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : *SFTY Nur Malawati*
Jabatan : *siswa / santriwati*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari
NIM : 21641011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M. Aziz peamu

Jabatan : siswa/santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lidia Nopita Sari

NIM : 21641011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMKQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, 2025


.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: LIDIA NOPITA SARI
NIM	: 21641011
PROGRAM STUDI	: bimbingan dan konseling pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa di smk Qur'an Darul Mu'arif
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/3-2025	Perbaikan BAB I, II, III.	
2.	13/3-2025	Buat Instrum Pengumpulan Data	
3.	20/3-2025	Cek Perbaik Proposal	
4.	20/3-2025	Lanjut ke Pembimbing 1	
5.	21/4-2025	Cek Instrum Pengumpulan Data	
6.	25/4/2025	Hasil Penelitian	
7.	29/5/2025	Wawancara, Observasi, Dal.	
8.	22/5/2025	Cek Hasil Penelitian	
9.	14/6-2025	Cek Hasil Penelitian	
10.	23/6-2025	Acc BAB IV	
11.	30/2025 /06	Acc Skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
.....
NIP.197010641949091001

CURUP, 01 Juli2025

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd.1
.....
NIP.197003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Lidia Nopita Sari
NIM	: 21641011
PROGRAM STUDI	: Tarbiyah
FAKULTAS	: tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Samsulrizal, S.Ag, S.I.P, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12/03/2025	Revisi bab I.	
2.	13/03/2025	Revisi bab II	
3.	24/03-04	Revisi bab I & III.	
4.	24/04-25	Ace Instrumen dan Ace I & III	
5.	15/05-25	Revisi BAB IV	
6.	27/05/2025	Revisi BAB IV Pembahasan	
7.	10/06/2025	Revisi BAB V Saran & Kesimpulan	
8.	24/06/2025	Ace Skripsi Bab & uji	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

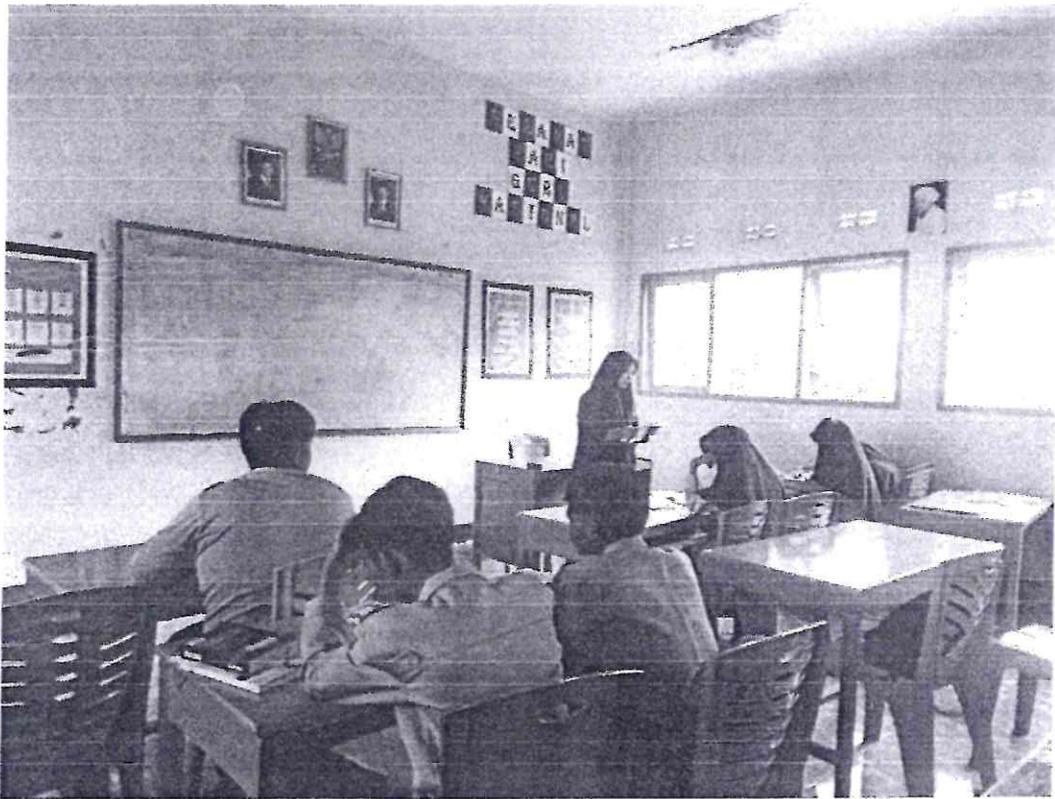
Dr. Samsulrizal, S.Ag, S.I.P, M.Pd
NIP. 197010041999031001

CURUP, 01 Juli 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M. Pd.I
NIP. 194003242019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

WAWANCARA SISWA DAN SISWI



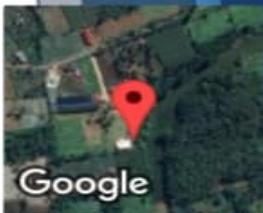
WAWANCARA WALI KELAS





Kecamatan Curup Utara, Bengkulu, Indonesia

Hg7g+542, Tj. Beringin, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, Indonesia, Kecamatan Curup Utara, Bengkulu 39119, Indonesia
Lat -3.437415° Long 102.525515°
23/08/2025 09:03 AM GMT +07:00



Kecamatan Curup Utara, Bengkulu, Indonesia

Hg7g+542, Tj. Beringin, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, Indonesia, Kecamatan Curup Utara, Bengkulu 39119, Indonesia
Lat -3.437418° Long 102.525517°
23/08/2025 09:35 AM GMT +07:00



